



**PEMBERDAYAAN PETANI DALAM
MENGEMBANGKAN SISTEM PERTANIAN
TERPADU DI DESA NGEMBOH KECAMATAN
UJUNG PANGKAH KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.sos)

Oleh :

Era Megawati
NIM. B02216012

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Era Megawati

Nim : B02216012

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN PETANI DALAM
MENGEMBANGKAN SISTEM PERTANIAN TERPADU DI
DESA NGEMBOH KECAMATAN UJUNG PANGKAH
KABUPATEN GRESIK

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini
secara keseluruhan merupakan hasil peneliti/ karya sendiri,
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbe

Surabaya, 19 Juni 2020

Yang Menyatakan,



Era Megawati
NIM.B02216012

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Era Megawati
NIM : B02216012
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : **“Pemberdayaan Petani Dalam
Mengembangkan Sistem Pertanian
Terpadu di Desa Ngemboh Kecamatan
UjungPangkah Kabupaten Gresik”**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya ,19 Juni 2020

Menyetujui
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dr. Moh. Ansori', written in a cursive style.

Dr. Moh. Ansori, S.Ag. M.Fil.I
NIP : 197508182000031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PEMBERDAYAAN PETANI DALAM
MENGEMBANGKAN SISTEM PERTANIAN TERPADU DI
DESA NGEMBOH KECAMATAN UJUNGPAKHAH
KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Era Megawati
NIM. B02216012

Telah diuji dan dinyatakan **Lulus** dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 25 Juni 2020

Tim Penguji

Penguji I



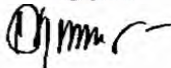
Dr. Moh. Ansori, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197508182000031002

Penguji II



Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si
NIP. 195808071986031002

Penguji III



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

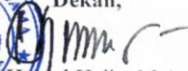
Penguji IV



Dr. Chabib Musthofa, M.Si
NIP. 197906302006041001

Surabaya, 25 Juni 2020

Dekan,



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Era Megawati
NIM : B02216012
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : eramega0@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**PEMBERDAYAAN PETANI DALAM MENGEMBANGKAN SISTEM PERTANIAN
TERPADU DI DESA NGEMBOH KECAMATAN UJUNGPAKSI KABUPATEN
GRESIK**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Agustus 2020

Penulis


Era Megawati
NIM.B02216012

Era Megawati
NIM. B0221612

Penelitian dalam penulisan skripsi ini membahas tentang kondisi petani yang terbelenggu dengan besarnya pengeluaran biaya input produksi tani yang harus petani keluarkan guna keberlangsungan sector pertanian yang ada dalam desa ngemboh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kerentanan petani di Desa Ngemboh Mengetahui strategi dan hasil pemberdayaan petani dalam mengembangkan sistem Pertanian Terpadu di Desa Ngemboh Kecamatan UjungPangkah Kabupaten Gresik., dan Mengetahui hubungan pemberdayaan petani dalam mengembangkan sistem pertanian terpadu dengan dakwah Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) yang memprioritaskan partisipasi masyarakat dan menjadikannya sebagai pelaku atau subjek dalam penelitian ini. *histoty* yang dimiliki masyarakat menjadi bahan penelitian ini. Dengan mengkaji masalah yang ada di masyarakat sampai dengan upaya penyelesaian masalah tersebut sehingga menciptakan perubahan sosial yang dikendaki dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Masalah besarnya pengeluaran biaya input produksi tani di Desa Ngemboh memberi dampak negative pada petani dan juga lingkungan pertanian mereka. petani akan mengalami keterpurukan jika terus mengalami kerugian dalam usahanya

tidak hanya itu kerugian usaha tani akan berdampak negative pada kondisi sosial ekonomi petani. Pemberdayaan petani sebagai upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan pedoman pendekatan penelitian PAR , yang dimulai dengan pemetaan awal, inkulturasi, penemuan masalah, penyelesaian masalah, menyusun strategi gerakan perubahan sampai refleksi dan evaluasi aksi perubahan yang dilaksanakan bersama dengan masyarakat. Pemahaman dan peningkatan kualitas petani dalam mengembangkan inovasi pertanian yang minim biaya input produksi menjadi hasil dari gerakan aksi perubahan sosial yang dilakukan oleh masyarakat tani di Desa Ngemboh. Pemberdayaan petani menuju petani mandiri dalam konteks ajaran agama islam sebagai wujud perbaikan *hablum minannas* dan sebagai khalifah yang diberi amanah untuk selalu melakukan perbaikan dimuka bumi ini untuk mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan diakhirat.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Petani, Biaya Usaha Tani,

By:

NIM B0221612

The research in this thesis discusses the conditions of farmers who are shackled by the large expenditure of agricultural production input costs that farmers must spend to sustain the agricultural sector in the negmboh village. The purpose of this study was to determine the conditions of vulnerability of farmers in Ngemboh Village. To find out the strategies and results of farmer empowerment in developing Integrated Agriculture systems in Ngemboh Village, UjungPangkah District, Gresik Regency, and to know the relationship of farmer empowerment in developing integrated farming systems with Islamic Community Development (PMI) propaganda.)

This research uses the PAR approach (Participatory Action Research) which prioritizes community participation and makes it as an actor or subject in this research. The community owned history is the subject of this research. By examining existing problems in the community up to efforts to resolve these problems so as to create social changes that are desired and needed by the community.

The big problem of spending on agricultural production input costs in Ngemboh village has a negative impact on farmers and also their agricultural environment. farmers will experience a downturn if they continue to experience losses in their

THE UNIVERSITY OF CHICAGO

[illegible]

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	35
4. Proses Pemberdayaan Masyarakat.....	36
5. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	40
B. Mengenal Masyarakat Tani	43
1. Sosok Petani	43
2. Karakteristik Petani	45
C. Konsep Sistem Pertanian Terpadu.....	46
1. Definisi Pertanian Terpadu.....	46
2. Prinsip-Prinsip dalam Sistem Pertanian Terpadu	49
3. Ciri-Ciri Pertanian Terpadu.	50
4. Komponen-komponen dalam Sistem Pertanian Terpadu.	50
5. Tujuan dan Manfaat Sistem Pertanian Terpadu.....	51
6. Macam-Macam Integrasi Tanaman dengan Ternak Sapi.	52
D. Pemberdayaan Petani dalam Mengembangkan Pertanian Terpadu dalam Dakwah PMI.....	55
1. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Konteks Dakwah.....	55
2. Sistem Pertanian Terpadu dalam Konteks Dakwah Islam.....	59
E. Penelitian Terdahulu yang Terkait	66
F. Jadwal Penelitian	69
BAB III	71
METODE PENELITIAN	71
A. Pendekatan.....	71
B. Prosedur Penelitian Untuk Pendampingan	74
C. Subyek Pendampingan	77
D. Teknik Pengumpulan Data	78

E. Teknik Validasi Data	80
1. Triangulasi Sumber atau Informasi	81
2. Triangulasi Teori	81
3. Triangulasi Teknik.....	81
4. Triangulasi Komposisi Tim	81
F. Teknik Analisa Data	82
1. FGD (<i>Fokus Group Discussion</i>).....	82
2. Analisa Kalender Musim.....	82
3. Hubungan Institusi (Diagram Venn)	83
4. <i>Trand and Change</i> (Kecenderungan dan Perubahan).....	83
5. Analisa Sejarah.....	83
6. Analisa Pohon Masalah dan Pohon Harapan.....	84
BAB IV	85
PROFIL DESA NGEMBOH	85
A. Asal Usul Desa Ngemboh.....	85
B. Memahami Kondisi Geografis Desa Ngemboh.....	88
1. Peta Administratif Desa Ngemboh Dalam Kabupaten Gresik	88
2. Peta Administratif Desa Ngemboh (Citra Satelit/Raster)	89
C. Memahami Kondisi Demografis Desa Ngemboh.....	90
1. Jumlah Penduduk.....	90
2. Tingkat Pendidikan Penduduk.....	91
D. Melihat Keadaan Kelembagaan Di Desa Ngemboh	93
E. Mata Pencarian Masyarakat Desa Ngemboh	94
F. Profil Komunitas Dampingan	96

BAB V	98
TERBELENGGUNYA PETANI OLEH BESARNYA PENGELUARAN BIAYA INPUT PRODUKSI TANI.....	98
A. Besarnya Biaya Pengeluaran Pupuk dan Patisida Kimia	98
B. Lemahnya Kelembagaan Kelompok Tani	110
C. Belum .Adanya Kebijakan PemDes Dalam Mengatasi Besarnya Input “Produksi Tani.....	113
BAB VI	115
DINAMIKA PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN PETANI.....	115
A. Melalui Proses Pendekatan.....	115
B. Melalui Proses Orientasi Kawasan	117
C. Upaya Memfasilitasi dalam Proses Pemberdayaan	123
D. Meyusun Strategi Gerakan Perubahan Sosial.....	126
E. Membangun Kesadaran untuk keberlangsungan aksi perubahan	128
F. Mengaktifkan Poktan melalui Aksi Perubahan	129
G. Membangun Sistem Pendukung yang Terlibat.....	131
BAB VII.....	135
MENGEMBANGKAN SISTEM PERTANIAN TERPADU MENUJU PETANI YANG MANDIRI.....	135
A. Ruang Belajar Tani Mandiri	135
1. Mandiri Pupuk Organik dan Pestisida Nabati	135
2. Mandiri Pakan Ternak	148
B. Meningkatkan Efektifitas Kelompok Tani	151
1. Ruang Belajar Tani Mandiri Sebagai wahana Kelompok tani dalam mengembangkan inovasi tani.....	152

C. Meningkatkan Kondisi Ekonomi Petani Melalui Program Pertanian Terpadu dari Pemdes.	154
D. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat.....	156
BAB VIII	163
ANALISA DAN REFLEKSI HASIL PEMBERDAYAAN.....	163
A. Analisa Hasil Pemberdayaan	163
1. Analisa Kondisi Kerentanan Petani di Desa Ngemboh ..	163
2. Strategi dan Hasil Program Pemberdayaan Petani Dalam Mengembangkan Sistem Pertanian Terpadu di Desa Ngemboh Kecamatan UjungPangkah Kabupaten Gresik.....	166
3. Keterkaitan Pemberdayaan Petani dengan Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam.	174
B. Refleksi Hasil Pemberdayaan.....	178
1. Refleksi Teori Pemberdayaan Masyarakat	178
2. Refleksi Metodologi Penelitian	180
3. Refleksi Pemberdayaan Masyarakat dalam Nilai Keislaman	183
BAB IX	185
PENUTUP	185
A. Kesimpulan.....	185
B. Saran	186
DAFTAR PUSTAKA	188
LAMPIRAN	191

Dalam konferensi Pers pada tanggal 5 November 2019 Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan beberapa fenomena yang memicu besarnya kontribusi industri pada pendapatan domestik bruto (PDB) yaitu pada tahun 2019 sektor industri berkontribusi sebesar 20,07 % pada sedangkan sektor pertanian hanya 13,02 %. Hal tersebut dikarenakan menurunnya produksi pangan selama musim kemarau yang mengakibatkan menurunnya performa tanaman pangan mencapai angka -4,81 %. Dan penurunan jumlah tenaga kerja dalam sektor pertanian tersebut tercatat mengalami penurunan 1,12% sekitar 1,46 juta jiwa dibanding tahun 2018. Dalam menanggapi kondisi

Untuk mempertahankan ketahanan pangan sangat tergantung pada sumber daya manusia dan sumber daya alam atau hubungan manusia dengan alam. Dimana manusia harus cerdas dan bijak dalam mengelolah alam sehingga dapat dinikmati tidak hanya generasi saat ini saja akan tetapi juga untuk generasi yang akan datang. Akan tetapi kondisi petani sampai saat ini masih sangat tergantung dengan pupuk kimia dan cara pembasmi hama dengan pestisida kimia.

Berdasarkan data dari Asosiasi Pupuk Indonesia (APPI), sepanjang 2018 konsumsi petani untuk urea tumbuh 5 % dari 5, 97 juta ton pada 2017 menjadi 6, 27 juta ton, sedangkan konsumsi pupuk jenis NPK naik 7,88 % dari 2,60 juta ton menjadi 2,80 ton. kenaikan juga terlihat pada konsumsi pupuk jenis fosfat, ZA dan Pupuk petroorganik. Dalam peraturan menteri pertanian No. 47 Tahun 2018 bahwa jumlah alokasi pupuk subsidi pasal tahun 2018 sebesar 8,87 juta ton, dengan rincian jenis pupuk urea sebanyak 3,82 juta ton, jenis pupuk SP-36 sebesar 779.000 ton jenis pupuk Za sebesar 996.000 ton, jenis pupuk NPK sebesar 2,326 juta ton, dan organik sebesar 948.000 ton.²

²Andi M Arief, *Konsumsi Pupuk Kian Menanjak*, 2019, diakses pada 26 Februari 2020 dari <https://www.kemenperin.go.id/artikel/20500/Konsumsi-Pupuk-Kian-Menanjak>.

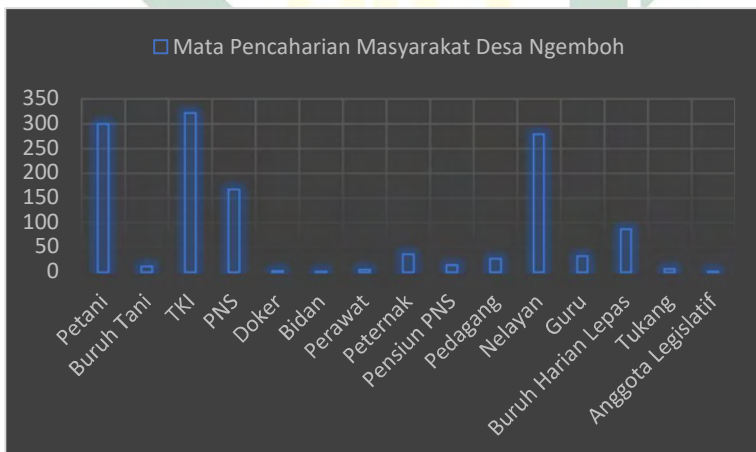
Tentu tentangan bagi kita warga negara Indonesia khususnya yang berprofesi sebagai petani untuk mencukupi kebutuhan pangan jutaan penduduk Indonesia. Oleh karena itu kesejahteraan petani serta kemandirian petani perlu ditingkatkan menuju swasembada pangan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan.

c.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Indonesia sendiri masih banyak petani yang menggunakan sistem pertanian secara tradisional sampai modern dengan menggunakan alat dan mesin pertanian serta penggunaan pupuk kimia. Tak terkecuali di Desa Ngemboh Kecamatan UjungPangkah Kabupaten Gresik yang cara bertaninya tak lepas dari jeratan pupuk kimia. Luas Wilayah Desa Ngemboh kurang lebih 156 Km² yang memiliki beberapa tata guna lahan salah satunya ialah lahan pertanian. kepemilikan lahan pertanian dengan luas 228.612 Ha untuk lahan teglan dan 60,845 Ha untuk persawahan dengan kondisi tanah yang subur menjadikan mayoritas masyarakat berkerja sebagai petani. bercocok tanam di Desa Ngemboh sudah menjadi rutinitas sebagian masyarakat. komoditas tanaman pangan seperti padi, jagung, dan kacang-kacangan merupakan salah satu hasil produksi para petani di Desa Ngemboh. selain

Total penduduk Desa Ngembah ialah 3.102 juta jiwa dengan 1.538 laki-laki dan 1.564 perempuan.⁴ Berbagai macam jenis pekerjaan yang dilakukan masyarakat hal tersebut dapat dilihat dalam diagram 1.3.

Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Ngemboh



⁴ Data Profil Desa Ngemboh 2019

NO	Mata Pencapaian	Jumlah	%
1	Tenaga Kerja Indonesia (TKI)	321Jiwa	25.59%
2	Petani	299 Jiwa	23.84%
3	Nelayan	279 Jiwa	22.24%

Sumber : Data Profil Desa Ngemboh 2019.

Biaya input produksi tani yang tinggi menjadi salah satu penyebab kerugian petani sebab biaya yang dikeluarkan petani tidak kembali sampai terkadang petani harus hutang untuk modal ia bercocok tanam lagi. Pendistribusian hasil panen pun kurang bervariasi, Petani langsung menjual hasil panennya langsung kepada tengkulak dengan nilai jual rendah dan petani pun pasrah akan hal itu sebab hanya dengan cara tersebut petani cepat menikmati hasil dari keringat mereka selama proses perawatan tanaman jagung, padi maupun kacang tanah. Seperti yang dialami ibu Sriyatun, beliau hanya bisa menerima hasil pertaniannya yang terkadang tidak dapat menutupi input produksi tani. Ibu Sriyatun memiliki lahan seluas 1.000 m² dengan tanaman jagung yang hasil panennya selalu dijual ketengkulak dan biasanya mendapatkan Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 dengan hasil 4-5 kw tergantung hasil panen.

Untuk biaya input produksi tanaman jagung seluas 1000 m² sekali panen. Mengeluarkan biaya Rp. 850.000 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.2.

Biaya Perawatan Pertanian. (satu kali panen)

Input Produksi Tani	Harga (Rp.)	perkilo	Total
Benih BISI 2	Rp. 65.000		Rp. 130.000
Pupuk urea (20 kg)	Rp. 2.000		Rp. 40.000
Pupuk ponska (20kg)	Rp. 2.500		Rp. 50.000
Pestisida kimia	Rp. 35.000		Rp.35.000
Tenaga Butuh 7 orang	Rp. 280.000		Rp.280.000
Peralatan	Rp. 65.000		Rp.65.000
Pengairan			Rp. 250.000
	Total		Rp. 850.000

Sumber : Hasil wawancara dengan Ibu Sriyatu

Dalam satu kali panen ibu Sriyatan harus mengeluarkan biaya sebesar Rp. 850.000, besarnya input produksi tani tersebut kadang tak sebanding dengan pendapatan yang ia terima.

Tabel 1.3

Pendapatan Petani Jagung.

Output	Jumlah/harga	Total
Jagung	500 kg	-
Harga.	Rp. 3000/ kg	Rp. 1.500.000
Biaya	Rp. 850.000	Rp. 850.000
perawatan.		Rp. 650.000.
Keuntungan.		

Sumber :Hasil wawancara dengan Ibu Sriyatun.

Pada saat ini kondisi petani di Desa Ngemboh masih rendah baik dalam kondisi perekonomiannya maupun kondisi sosialnya, dapat dilihat dari tingkat Pendidikan petani yang sangat rendah dan jarang sekali yang memiliki pengetahuan dan ahli tentang ilmu pertanian yang mencukupi. Petani yang bergelut di petak lahan sawah maupun tegalannya karena tuntunan dan pengalaman dari orang tua mereka yang sudah turun temurun. Permasalahn yang sering dihadapi petani di Desa Ngemboh dari segi produksi yang biasanya berupa gagal panen dan dari segi tingkat harga penjualan hasil tani yang sangat rendah. Dengan demikian petani hanya bisa pasrah akan hasil panen yang tidak dapat memenuhi kekeurangan biaya produksi pertanian dan biaya kebutuhan hidup karena meningkatnya resiko gagal panen dan kerugian yang dialami oleh petani. sehingga keterbelakangan dan kemiskinan masih menyelimuti kehidupan petani. hal ini tidak diakibatkan oleh kinerja petani yang belum maksimal, akan tetapi dikarenakan oleh beberapa faktor misalnya, keterbatasan petani dalam mengakses informasi tentang pertanian seiring kemajuan inovasi dan teknoligi di sector pertanian, dan kurangnya

[illegible]

1. Bagaimana kondisi kerentanan petani di Desa Ngemboh Kecamatan UjungPangkah Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana strategi dan hasil program pemberdayaan petani dalam mengembangkan sistem pertanian terpadu di Desa Ngemboh Kecamatan UjungPangkah Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana hubungan pemberdayaan petani dalam mengembangkan sistem pertanian terpadu dengan dakwah pengembangan masyarakat islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui kondisi kerentanan petani di Desa Ngembok Kecamatan UjungPangkah Kabupaten Gresik.
2. Mengetahui strategidan hasil pemberdayaanpetani dalam mengembangkan sistem Pertanian Terpadu di DesaNgembok Kecamatan UjungPangkah Kabupaten Gresik.
3. Mengetahui hubungan pemberdayaan petani dalam mengembangkan sistem pertanian terpadu dengandakwah pengembangan masyarakat islam.

Dari penelitian ini peneliti berharap dapatmemberimanfaat dari beebagai aspek:

[illegible]

- ## E. Definisi Oprasional

Definisi Oprasional ialah penjelasan singkat mengenai tema penelitian ini yang berjudul *“Pemberdayaan Petani dalam Mengembangkan Sistem Pertanian Terpadu di Desa Ngembah Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik”*. Adapun definisi mengenai judul penelitian sebagai berikut :

Menurut Saleebey yang dikutip oleh Rahman Mulyawan menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses yang sudah direncanakan bersama secara terus menerus dan difokuskan pada komunitas lokal. meliputi saling menghormati, sikap refleksi kritis, kepedulian dan partisipasi kelompok, melalui sumber yang berharga, dalam

memperoleh akses yang lebih besar untuk mendapatkan mengontrol sumber-sumber tersebut.⁶

Sedangkan menurut Surjono dan Nugroho sebagaimana yang dikutip oleh Sri Widiyati Pemberdayaan masyarakat ialah suatu proses dimana masyarakat (khususnya yang belum bisa mengakses informasi mengenai pembangunan) didorong untuk meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan perikehidupan mereka.⁷

Menurut Jim Lfe dalam kutipan buku karya Zubaedi, menyatakan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni : konsep *power* (“daya”) dan konsep *disadvantaged* (“ketimpangan”). Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan (*powerless*).⁸

2. Petani

Petani merupakan orang yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam kegiatan usahatani dan kesibukan lain yang berhubungan dengan kehidupan dan penghidupan keluarga petani di pedesaan.⁹ Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dalam bidang pertanian dalam arti luas, yang meliputi usahatani, pertamanan, perternakan, perikanan dan pemungutan hasil hutan.

⁶ Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*, 2016, Bandung : Unpad Press, hal 55. Di akses pada 6 Mei 2019, dari www.pustaka.unpad.ac.id).

⁷ Sri Widiyati, *Pemberdayaan Masyarakat : Pendekatan Teoritis*, 2012, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 1 No. 1. Hal. 95. Diakses pada 6 Mei 2019, dari www.digilib.uin-suka.ac.id.

⁸ Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat*. (Jakarta: Kencana, 2014), hal.27.

⁹ Ira Ferianti. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan hasil Panen Padi Melalui Program Kelompok Tani”, Skripsi, Jurusan Sosiologi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018, hal 19. Diakses pada 7 Mei 2019 , dari www.digilib.unila.ac.id.

1. Analisa Masalah

Analisa masalah sebagai cara kita melihat sebab akibat dari semua uraian masalah yang ada dalam sub judul latar belakang masalah. Kegelisahan petani menjadi prioritas peneliti agar petani sebagai pelaku penghasil utama kebutuhan pangan tidak meninggalkan budaya bercocok tanam di Desa Ngemboh. Sebab hal tersebut bisa mengancam terjadinya kerentangan kebutuhan pangan dan menambah jumlah pengangguran di Negara ini. banyak warga desa yang awalnya berkerja sebagai petani berhenti bertani dan melakukan perantuan ke luar desa guna mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi dengan sumber daya manusianya rendah, daya saing yang ketat dan lowongan pekerjaan yang terbatas menjadikan daerah perkotaan atau tempat perantaun menjadi tempat dengan angka kriminalitas tinggi sebab tenaga kerja yang berasal dari desa tersebut tidak mampu mendapatkan pekerjaan dan tidak dapat memenuhi kehidupannya di kota perantuaan. Sebab dan akibat permasalahan tersebut dapat dilihat pada bagan analisis pohon masalah dibawah ini.

Sebuah kelompok memainkan peran sangat penting dalam struktur sosial masyarakat karena sebagian besar interaksi sosial kita berlangsung dalam kelompok yang dipengaruhi oleh norma-norma dan sanksi yang ada dalam kelompok.

- c. Belum Adanya Kebijakan PemDesa dalam Mengatasi Besarnya Input Produksi Tani.

Undang-Undang perlindungan dan pemberdayaan petani sudah disahkan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) pada tanggal 09 Juli tahun 2013. Dalam undang-undang tersebut menyatakan “petani sebagai pelaku pembangunan dan pemberdayaan untuk mendukung kebutuhan pangan yang merupakan hak dasar setiap orang.” Dalam Undang-Undang ini berupaya untuk mengatur kewajiban pemerintah dalam memberikan fasilitas petani dan mendukung petani menjadi peserta asuransi pertanian guna memberikan perlindungan bagi petani dari kerugian gagal panen yang disebabkan serangan hama dan penyakit, perubahan iklim, bencana alam, dan resiko lainnya. Perlindungan tersebut memiliki tujuan dalam mewujudkan kedaulatan dan kemandirian petani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kualitas dan kehidupan petani yang lebih baik.

Pemerintahan Desa Ngembah sebagai pemegang otoriter desa sebisa mungkin harus berupaya mengatasi masalah yang saat ini dialami oleh masyarakat tani di Desa Ngembah. munculnya kebijakan desa dalam RPJMDes 20019- 2025 untuk menyelesaikan masalah ini sangat diharapkan oleh petani agar tidak ada lagi petani yang harus beralih profesi sebagai tenaga buruh di negara tetangga.

didikan tentang penggunaan pupuk organik dan pengelolaan pupuk organik yang akan kita lakukan untuk mengembangkan dalam memenuhi kebutuhan pupuk sebagai pupuk alternative sebagai perantara menekan pengeluaran input produksi seperti memotong atau memangkas biaya Rp. 150.000 dan keuntungan petani sebesar Rp. 100.000.

Atknya kefektifan kelembagaan kel

didikan tentang penggunaan pupuk organik dan pengelolaan pupuk organik yang akan kita lakukan untuk mengembangkan dalam memenuhi kebutuhan pupuk sebagai pupuk alternative sebagai perantara menekan pengeluaran input produksi seperti memotong atau memangkas biaya Rp. 150.000 dan keuntungan petani sebesar Rp. 1.000.000.

Atknya keefektifan kelembagaan kel

didikan tentang penggunaan pupuk
an pengolahan pupuk organik
a kita lakukan untuk mengembang
lam memenuhi kebutuhan pupuk s
ya pupuk alternative sebagai per
sa menekan pengeluaran input p
apat memotong atau memangkas
p. 150.000 dan keuntungan pet
h.

atknnya keefektifan kelembagaan kel

didikan tentang penggunaan pupuk
an pengolahan pupuk organik
a kita lakukan untuk mengembang
lam memenuhi kebutuhan pupuk s
ya pupuk alternative sebagai per
sa menekan pengeluaran input p
apat memotong atau memangkas
p. 150.000 dan keuntungan pet
h.

atknnya keefektifan kelembagaan kel

didikan tentang penggunaan pupuk organik dan pengelolaan pupuk organik yang akan kita lakukan untuk mengembangkan dalam memenuhi kebutuhan pupuk sebagai pupuk alternative sebagai perantara menekan pengeluaran input produksi seperti memotong atau memangkas biaya Rp. 150.000 dan keuntungan petani sebesar Rp. 100.000.

Ataknya keefektifan kelembagaan kelompok tani

didikan tentang penggunaan pupuk organik dan pengelolaan pupuk organik yang akan kita lakukan untuk mengembangkan usaha dalam memenuhi kebutuhan pupuk sawah. Kita juga punya pupuk alternative sebagai pengganti pupuk kimia. Kita bisa menekan pengeluaran input produksi dengan cara ini. Kita dapat memangkas biaya produksi Rp. 150.000 dan keuntungan petani meningkat.

h.

atknnya keefektifan kelembagaan kel

5. Teknik Evaluasi Program

Adapun Teknik evaluasi program yang digunakan dalam program pemberdayaan petani dalam mengembangkan sistem pertanian terpadu adalah MSC (*Most Significant change*). Teknik ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh perubahan setelah dilaksanakannya program. Dalam Teknik evaluasi program dengan MSC ini, peneliti akan membandingkan kondisi petani sebelum dilaksanakan program pemberdayaan dengan kondisi petani sesudah dilaksanakannya program pemberdayaan. indikator perubahan petani menjadi tolak ukur keberhasilan program yang sudah dilaksanakan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan FGD bersama petani yang telah mengikuti program dan bertanya apa yang bisa dilakukan petani setelah dilaksanakan program tersebut.

1. Apa hasil yang mereka dapatkan dari beberapa kegiatan yang sudah petani kerjakan ? Bagaimana

Pada penelitian ini peneliti menjelaskan perencanaan program yang berisi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah sehingga muncul gerakan aksi perubahan. Urutan berisi mengenai tahapan-tahapan menuju aksi perubahan di mulai dari pemetaan awal, analisis temuan masalah hingga kegiatan evaluasi program.

KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Surjono dan Nugroho yang dikutip oleh Sri Widiyati, Pemberdayaan masyarakat ialah suatu proses dimana masyarakat (khususnya yang belum bisa mengakses informasi mengenai pembangunan) didorong untuk meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan kehidupan mereka.¹⁴

¹³ Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*, 2016, Bandung : Unpad Press, hal 49. Diakses pada 6 Mei 2019, dari www.pustaka.unpad.ac.id.

[illegible]

Proses pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi oleh kesadaran bahwa adanya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan (*powerless*). Jim Ife, mengidentifikasi terdapat enam jenis *power* yang ada dalam masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat : pertama memiliki kekuatan atas pilihan Pribadi yaitu upaya pemberdayaan dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi. Kedua kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri dalam hal ini pemberdayaan dilakukan dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri. Ketiga kekuatan dalam kebebasan berekspresi yaitu pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya public. Keempat kekuatan kelembagaan dalam hal ini pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan Pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya. Kelima kekuatan sumber daya ekonomi ialah upaya pemberdayaan dengan cara meningkatkan aksesibilitas dan control terhadap aktivitas ekonomi. Kenam kekuatan dalam kebebasan reproduksi dalam pemberdayaan ini dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi.¹⁶

Dan dalam penelitian ini akan fokus pada kekuatan sumber daya ekonomi yaitu upaya pemberdayaan dalam meningkatkan aksesibilitas dan control terhadap kegiatan ekonomi. Sebab fokus utama dalam penelitian ini ialah berupaya untuk meningkatkan perekonomian petani dan keluarga tani, dengan cara menekan pengeluaran biaya

¹⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*. hal 30.

bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai objek yang memiliki kemampuan.

4. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan semakin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk mencapai keberhasilan. Strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras pemberdayaan :¹⁸

1. Aras *Mikro* merupakan upaya pemberdayaan yang terarah terhadap klien secara individual proses pemberdayaan ini biasanya menggunakan cara bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*.
2. Aras *Mezzo* ialah upaya pemberdayaan yang dilakukan terhadap kelompok. Dalam hal ini kelompok dijadikan sebagai media intervensi dalam berbagai macam tahapan-tahapan dalam proses pemberdayaan. dalam konteks ini terjadinya perubahan pada kelompok atau komunitas dampingan melalui kegiatan-kegiatan transformatif menjadi prioritas pendampingan.
3. Aras *Makro* yaitu upaya pemberdayaan diarahkan pada perubahan sosial yang lebih luas.

Menurut Jim Ife mengutip dari Zubaedi, berdasarkan pengalaman upaya pemberdayaan masyarakat kelompok masyarakat yang lemah dapat dilakukan dengan tiga

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung,: Refika Aditama, 2015) , hal.66.

1. Pendekatan masyarakat

2. Investigasi Sosial (*Riset Partisipatoris*).

3. Memfasilitasi Proses.

Dalam tahap ini seorang pendamping masyarakat harus memahami peran yang sedang ia jalankan dimasyarakat. Pendamping juga berperan sebagai fasilitator yang memiliki keterampilan teknis menjalankannya, yakni keterampilan memfasilitasi proses-proses yang membantu, mempermudah, dan mempermudah masyarakat setempat Agar pada

untuk membangun, membentuk individu maupun komunitas dalam masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian yang dimaksud meliputi kemandirian dalam berfikir, bertindak, dan bisa mengontrol semua tindakan yang sedang mereka lakukan. Meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri mereka dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan menjadi tujuan utama dalam konsep pemberdayaan.

- Selain itu tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membangun, membentuk individu maupun komunitas dalam masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian yang dimaksud meliputi kemandirian dalam berfikir, bertindak, dan bisa mengontrol semua tindakan yang sedang mereka lakukan. Meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri mereka dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan menjadi tujuan utama dalam konsep pemberdayaan.

Lauda Sofa, 2015. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Panggung*, Skripsi, Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, hal. 13-14. Diakses pada 7 Mei 2019, dari www.digilib.uin-suka.ac.id.

c.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib

Pada pasal 13 tertulis pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya bertanggung jawab atas perlindunganpetani. Pada pasal 15 ayat 1 pemerintah berkewajiban mengutamakan produksi pertanian dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional.Pasal 67 ayat 1 pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban memberikan kemudahan aksesilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi untuk mencapai standar mutu komoditas pertanian pasal 67 ayat 2 kemudian akses meliputi : a. penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi, b. kerjasama alih teknologi c. penyediaan fasilitas bagi petani untuk mengakses ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi.

Sejalan dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengamanatkan bahwa negara mempunyai tanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sama halnya dengan tujuan pembanguann pertanian yang diarahkan untuk meningkatkan sebesar-besarnya kesejahteraan petani. selama ini petani sudah memberikan kontribusi yang banyak dalam pembangunan pertanian dan pembangunan ekonomi perdesaan. Petani sebagai pelaku pembangunan pertanian perlu diberikan perlindungan dan pemberdayaan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pangan yang hak dasar setiap orang guna mewujudkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan dan ketahanan pangan secara berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat petani adalah upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat agribisnis sehingga mandiri mampu mengembangkan diri dan dalam melakukan usaha secara berkelanjutan.²⁵

2. Karakteristik Petani

Petani merupakan seorang yang memanfaatkan lahan disekitar mereka untuk bercocok tanam. Adapun untuk karakteristik petani sebagai berikut²⁶ :

²⁵Syaifulah Mario, *Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Gabungan Kelompok Tani di Desa Patanyamang Kecamatan Camba Kabupaten Maros*, 2017, Jurnal Predestinasi Vol. 10 No. 1. Hal 35. Diakses paa 7 Mei 2019, dari www.eprints.unm.ac.id.

Beberapa ciri yang bisa dilihat dalam sistem pertanian terpadu :³¹

- #### 4. Komponen-komponen dalam Sistem Pertanian Terpadu.

a. Manusia

b. Pertenakan

³¹ I wayan Pasek Arimbawa. *Beberapa Model Pengembangan Sistem Pertanian Terpadu yang Berkelanjutan*. Fakultas pertanian universitas Udayana. Denpasar, hal. 10.

Athira (2009), menyatakan Sistem pertanian terpadu secara deduktif dapat meningkatkan efektifitas serta sefesiensi hasil produksi tani, sebab semakin banyak hasil prosuksi yang diperoleh petani. Adapaun hasil dari SPT adalah hasil harian, telur, susu, dan biogas. Hasil mingguan yaitu bio urine, pupuk organik dari kotoran ternak, pakan ternak dari limbah tanaman, dan hasil bulanan yaitu padi, jagung, kacang tanah, dll, (hasil penen), anak kambing dan anak sapi menjadi penghasilan petani setiap tahunnya.

Tanaman yang dipadukan dengan ternak sapi dapat memanfaatkan semua yang dihasilkan oleh tanaman (sisa-sisa hasil tanaman) untuk pakan ternak sapi. Begitu juga sebaliknya ternak sapi dapat menyediakan limbah ternak sebagai bahan utama untuk pembuatan input produksi tani berupa pupuk organik sebagai sumber hara yang dibutuhkan tanaman. Penggunaan pupuk kandang dapat menjadi alternatif petani dalam mengurangi penggunaan pupuk kimia. Sistem penggabungan tanaman-ternak mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani serta mengurangi biaya input produksi tani.

Keterpaduan ternak sapi dengan tanaman sayur-sayuran merupakan salah satu upaya pemanfaatan produk ikutan (limbah) yang dipelihara di kawasan sayur-sayuran atau pemanfaatan sisa-sisa sayuran yang tidak layak dipasarkan. Limbah tersebut dapat digunakan sebagai pakan ternak sapi. Akan tetapi keterpaduan ini potensinya sangat sedikit. Dalam penerapannya pemanfaatan limbah dari sisa sayuran dan sisa-sisa rumput dari pembersihan tanaman bisa dijadikan pakan ternak juga sebagai pupuk kompos dan pupuk organik. Hasil dari pembuatan pupuk tersebut untuk meningkatkan produksi tanaman sayur dan mengurangi pupuk anorganik. Lalu tanaman hijau pada areal tanaman sayuran yang dijadikan sebagai tanaman penguat teras dan tanaman pelindung dapat digunakan dalam penyediaan pakan hijauan ternak dengan menggunakan pola tiga strata yaitu tanaman sayuran, rerumputan dan tanaman legum. pemanfaatan limbah Namun pemanfaatan limbah sayuran potensinya sangat sedikit.

D. Pemberdayaan Petani dalam Mengembangkan Pertanian Terpadu dalam Dakwah PMI.

1. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Konteks Dakwah

Pemberdayaan adalah sebuah proses dalam mengali kemampuan masyarakat serta membangun kemandirian masyarakat lemah dengan cara memberikan edukasi, memberi dorongan untuk selalu mengalami perubahan, membangkitkan kesadaran akan potensi yang mereka miliki dan berupaya mengembangkan potensi dengan melakukan aksi atau tindakan nyata. Pemberdayaan berpihak pada masyarakat lemah dimana masyarakat tidak hanya menjadi sasaran sebuah program (objek) tetapi masyarakat juga menjadi pelaku (subjek) dalam pembuatan program

Dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a, yad'u, da'wan* yang memiliki arti mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan Secara lebih luas dakwah memiliki pengertian menyuruh untuk berbuat baik dan mencegah pada perbuatan mungkar serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.³⁵

Menurut Muhammad Khidr Husain dalam bukunya “al- Dakwah ila al- Islah” dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk dan melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁶

³⁶ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Management Dakwah...* 19

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syeh Ali Mahfud dalam kitab Hidayatul Mursyidin dalam kitabnya memberikan definisi dakwah sebagai berikut:

حَتَّى النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّهْيِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْأَجَلِ .

Artinya: "Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat".³⁷

Unsur-unsur dakwah merupakan semua komponen-komponen yang terdapat dalam berdakwa, yaitu.³⁸

1. *Da'i* (Seorang Pelaku Dakwah)

Da'I ialah orang yang melaksanakan dakwah baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, atau melalui lembaga. Dalam hal ini kelompok tani sari bungah cabean bersama peneliti merupakan pelaku dakwah

2. *Mad'u* (Sang Penerima Dakwah)

Mad'u adalah seseorang yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam atau tidak; atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dalam pemberdayaan *Mad'u* disini sama halnya dengan para petani di Desa Ngembah.

3. *Maddah* (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah materi yang disampaikan da'i kepada penerima dakwah (mad'u). Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* (materi) dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

³⁷ Ali Makhfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Cairo: Darul I'tihşam, 1979) al 17

³⁸ Ali Makhfudz, *Hidayatul Mursyidin...* hal 21.

Wasilah dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *mad'u*. dalam proses pemberdayaan *Wasilah* dakwah yang digunakan ialah FGD (*Focus Group Discussion*) untuk melakukan pemecahan masalah sampai merencanakan strategi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Cara atau metode yang dipakai pelaku dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (*maddah*) baik secara lisan, tulisan, lukisan, audiovisual maupun dengan akhlak. Dalam pemberdayaan ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) dengan masyarakat sebagai pelaku perubahan. Metode dakwah tertulis dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Ayat tersebut menjelaskan tentang metode dalam berdakwah. Dakwah harus disampaikan dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan apabila terjadi perbedaan pendapat, maka bantahlah mereka dengan cara yang baik pula.

lagi. Hal ini tersirat dalam lirik lagu karya Yok Koeswoyo yang berjudul “*Kolam Susu*” yang begitu populer pada tahun 1970-an dalam lirik lagu tersebut terdapat kalimat yang menggambarkan keadaan negeri ini “*orang bilang tanah kita tanah surga, tongkat kayu dan batu jadi tanaman.*” Lirik tersebut dapat diterjemahkan bahwa keadaan alam Indonesia saat itu memiliki potensi yang sangat luar biasa untuk mendukung berbagai macam pembangunan khususnya pada pembangunan pertanian di Indonesia.

Namun sekarang, realitas nasib masyarakat petani dan pertanian di Indonesia menunjukkan hal yang berbeda dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Saat ini pertanian dan masyarakat tani berada pada titik Nadir. Pertanian rakyat, seperti tanaman pangan misalnya telah lama mengalami *Leveling-off*.⁴¹ Pertanian dan petani mengalami proses pemiskinan sistematis dan masif, sebab berapa pun biaya input yang dikeluarkan hasil panen petani tidak bertambah. Begitu pula kenaikan harga pasar gabah dan beras belum bisa mengangkat petani dari keterpurukan.

Setelah melihat nasib petani seperti itu, maka perlu adanya pola pertanian kearah pertanian yang lebih baik. Pengembangan pertanian terpadu (*integrated farming*) perlu dikenalkan dan sangat dimungkinkan dalam peningkatan kualitas petani dan pertanian di Inonesia. Terdapat empat manfaat sekaligus yang akan diperoleh petani dalam penerapan sistem pertanian terpadu. Manfaat yang diperoleh yaitu pertama secara perlahan dapat memperbaiki kualitas tanah, kedua tersedianya bahan utama untuk pembuatan pupuk organik dan ketiga dapat menyediakan pakan ternak, yang terakhir petani

⁴¹ Said Tahulely, 2012. *Ekoteologi Pertanian*, Universitas Negeri Yogyakarta. hal 6.

Oleh karena itu pentingnya sektor pertanian bagi kehidupan manusia, maka Allah sangat jelas telah melarang manusia untuk berbuat kerusakan di bumi, dan salah satu bentuk kerusakan dalam keberlanjutan berbahaya bagi kesuburan tanah akan tatapi juga berdampak negative untuk kesehatan manusia

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Aspek Penelitian	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian yang dikaji
Aspek Judul	Pendampingan kelompok tani “Margo Tani “ dalam menanggulangi ketergantungan bahan kimia di Dusun Krajan, Desa Terbis kecamatan Panggul Kabupaten Terggalek	Beberapa Model Pengembangan Sistem pertanian terpadu yang berkelanjutan	Pemberdayaan Masyarakat Petani oleh Taruna Tani di Desa Kedundadap Timur Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep	Pemberdayaan Masyarakat Tani dalam mengembangkan sistem pertanian terpadu di Desa Ngemboh Kecamatan UjungPangkah Kabupaten Gresik
Lembaga	Program studi Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan	Program Studi Agroeko teknologi Fakultas Pertanian	Program studi Pengembangan Masyarakat Islam fakultas	Program studi Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan

[illegible]

penelitian ini. kelemahan dan kelebihan dijadikan referensi dan pembanding dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Dari kedua penelitian terdahulu terdapat memiliki kelebihan dan kelemahan dengan penelitian yang dikaji. Pertama penelitian 1 dan penelitian yang dikaji memiliki banyak kesamaan, dan menjadikan penelitian pertama menjadi sumber referensi literasi bagi penelitian ini. dan untuk penelitian ke 2 dengan penelitian yang dikaji. Keunggulan dimiliki oleh penelitian ini sebab penelitian yang dikaji tidak hanya riset. kan tetapi juga melakukan riset aksi yang menghasilkan perubahan kearah yang lebih baik bagi komunitas yang telah dijadikan objek penelitian maupun peneliti Sedangkan untuk penelitian 2 hasil yang diperoleh hanya menguntungkan peneliti saja dan tidak berdampak pada komunitas yang dijadikan objek penelitian



		kapasitas kelembagaan kelompok tani												
9.	2.1.1	Mengedukasi mengenai kelembagaan kelompok tani												
10.	2.1.2	Mengaktifkan kelompok tani dengan program pertanian terpadu												
11.	2.1.3	Menjadikan kelompok tani sebagai lokal leader untuk program pertanian terpadu												
12.	2.1.4	Merancang program yang berkelanjutan												
13.	2.1.5	Evaluasi												
14.	3.1	Adanya yang menginisiasi terlaksanyanya program pertanian terpadu melalui kegiatan-kegiatan kelompok tani												
15.	3.1.1	Merancang kegiatan-kegiatan menuju sistem pertanian terpadu												
16.	3.1.2	Mengajukan rencana tersebut ke PemDes												
17.	3.1.3	Adanya dukungan dari PemDes												
18.	3.1.4	Evaluasi hasil												

METODE PENELITIAN

⁵⁰ Agus Affandi, 2014, *Metodologi, Penelitian Sosial Kritis....* Hal 39

Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Hal itu seringkali muncul dari situasi yang lebih baik. PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Begitupun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu berubah sebagai akibat dari riset. Situasi baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya.⁵² PAR berorientasi pada perubahan pola relasi kuasa sosial dari situasi baku, membelenggu dan menindas menjadi pola relasi kemanusiaan yang memungkinkan setiap orang berkembang mencapai harkat dan martabat kemanusiannya.⁵³

1. PAR identik dengan sebuah gerakan semangat dalam pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan harkat dan martabat kemanusiaanya. Yang berorientasi pada perubahan pola relasi kuasa sosial dari situasi beku, membelenggu dan menindas menjadi pola relasi kemanusiaan yang menjadikan setiap orang berkembang dan bisa mencapai harkat dan martabat

⁵³ Agus Affandi, 2014, *Metodologi, Penelitian Sosial Kritis....* hal 41.

kemanusiannya. Atas dasar tersebut, PAR merupakan sistem pemikiran yang tujuan dasarnya memperbaiki kondisi kemanusiaan dalam upaya pembebasan individu dan atau kelompok masyarakat dari distorsi pola hubungan kekuasaan dan kontrol.

2. PAR merupakan proses dimana kelompok sosial kelas bawah dapat mengontrol ilmu pengetahuan dan membangun kekuatan politik melalui pendidikan orang dewasa, peneliti praktis dan tindakan sosial transformatif.
3. Proses masyarakat dalam membangun kesadaran diri melalui dialog dan refleksi kritis.
4. Sebuah metode riset sosial yang berprinsip pada, produksi pengetahuan oleh masyarakat mengenai agenda kehidupan mereka sendiri, partisipasi masyarakat dalam pengumpulan dan analisa data, dan kontrol masyarakat terhadap penggunaan riset.
5. Yang berorientasi penuh pada masyarakat dalam proses perubahan relasi sosial (transformasi sosial).⁵⁴

Pendekatan PAR menjadi metode peneliti untuk memunculkan adanya sebuah perubahan pada diri masyarakat atau komunitas dampingan kearah yang lebih baik. Perubahan sosial yang lebih baik menjadi *goal* dari pendekatan ini, oleh karena itu PAR berawal dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. selaras dengan tujuan penelitian ini yang berupaya untuk memberdayakan petani di Desa Ngemboh dari ketergantungan petani dalam pemenuhan kebutuhan utama usaha tani dari pihak luar. Dalam penelitian ini kedudukan petani dengan peneliti setara yaitu sama-sama menjadi pelaku dalam menciptakan adanya perubahan sosial yang dapat dirasakan oleh petani baik itu dari segi ekonomi maupun segi sosialnya.

⁵⁴ Agus Affandi, 2014, *Metodologi, Penelitian Sosial Kritis*.... hal 41-42.

Setelah melalui proses pemetaan awal langkah selanjutnya ialah melakukan inkulturasi yang akan membangun lebih tinggi lagi kepercayaan komunitas sehingga memberikan kemudahan kita dalam untuk melakukan riset, belajar memahami isu-isu yang ada dan berupaya memecahkan masalah secara partisipatif.

3. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Peneliti bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah maupun persoalan yang dialami masyarakat. tujuan pemetaan partisipatif ini adalah untuk mengetahui wilayah secara tana guna, tata keloladan tata kuasa lahan yang dalam wilayah masyarakat tersebut.

5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Kesadaran komunitas akan segala permasalahan yang ada dimasyarakat merupakan poin penting dalam tahap ini. Komunitas mulai memetakan permasalahan kemanusiaan seperti masalah pangan, papan, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan persoalan utama kemanusiaan lainnya.

Setelah menentukan fokus permasalahan (masalah yang penting dan sangat mendesak untuk diselesaikan) langkah

7. Pengorganisasian Masyarakat

8. Menuju Aksi Perubahan

9. Membangun Pusat-pusat Belajar Masyarakat

Pusat belajar menjadi media komunikasi, riset, diskusi, mengorganisir dan menyusun rencana dalam memecahkan masalah kemanusiaan. Pusat-pusat yang belajar masyarakat dibangun atas dasar kebutuhan komunitas yang bergerak dan melakukan aksi perubahan. Pendidikan populer bisa menjadi acuan dalam membangun pusat belajar untuk komunitas dampingan.

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik yang terkait dengan penulisan penelitian ini. Tujuan dari pengumpulan dan analisis dokumen tersebut untuk tambahan informasi yang bisa dijadikan alat penting dalam menunjang penelitian ini

Transek partisipatif juga berfokus untuk merangsang masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan transek. Metode ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat dalam melakukan pengamatan langsung mengenai kondisi lingkungan dan keadaan sumber daya dengan cara berjalan menyusuri wilayah yang telah disepakati. Tujuan dari transek partisipatif ini adalah dapat mengetahui gambaran kondisi lingkungan, sumberdaya alam, potensi-potensi, serta masalah-masalah yang terjadi didalamnya.

Dalam Teknik PRA pemetaan menjadi media dalam mengungkap keadaan wilayah dan kondisi disekitarnya. Metode ini berupaya mendeskripsikan kondisi desa ataupun dusun dan kehidupan sosial dalam suatu desa ataupun dusun yang dijadikan lokasi penelitian. Secara lebih detail pengumpulan data dengan cara ini yang kerjanya memetakan kondisi rumah, pemukiman, jalan, sungai, fasum, sumber air, lahan tegalan, lahan sawah, hutan, kelembagaan, titik

83

3. Hubungan Institusi (Diagram Venn)

Diagram venn menjadi alat dalam melihat hubungan masyarakat dengan berbagai kelompok. Lembaga, pihak-pihak yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Tujuan diagram venn ialah untuk melihat pengaruh lembaga/tokoh masyarakat (sebagai *stakeholder*) di wilayah penelitian terhadap kehidupan dan persoalan masyarakat. juga melihat kepedulian dan frekuensi lembaga dan tokoh masyarakat dalam membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

4. *Trand and Change* (Kecenderungan dan Perubahan)

Analisis *trand and change* menjadi media masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan peristiwa berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati dapat diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan.

5. Analisa Sejarah

teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan cara menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Tujuan Teknik ini untuk mengungkap kembali alur sejarah masyarakat yang meliputi kejadian-kejadian penting yang terjadi pada tahun-tahun tertentu yang mempengaruhi perubahan kehidupan masyarakat. Dengan hal itu masyarakat akan mengetahui dan menyadari keadaan mereka pada masa kini melalui kejadian-kejadian yang terjadi dimasa lalu. Sehingga masyarakat bisa berfikir sebab akibat dari segala tindakan yang akan dilakukan.

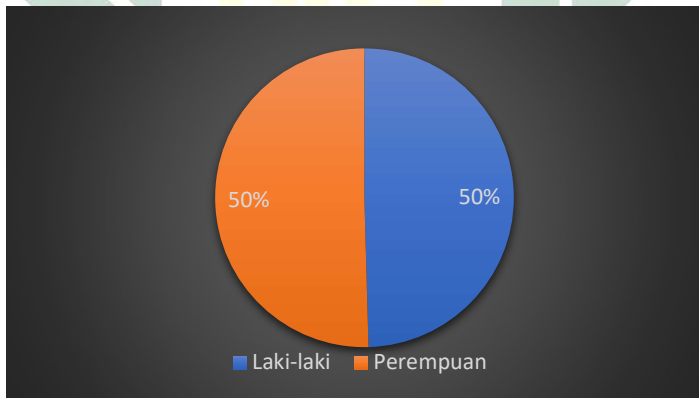
Sang putri pun mendengar kabar dan mengetahui bahwa ada seorang laki-laki anak seorang pejabat kerajaan majapahit yang sedang mencarinya. Dengan ciri fisik tidak seperti manusia pada umumnya, yaitu tubuhnya hanya separuh mulai dari kaki hingga kepala dan mempunyai kesaktian yang luar biasa. Saat mendengar kabar tersebut sang Putri Kabunan pun merasa takut akan keberadaannya di Desa Kabunan. Ia pun berinisiatif melarikan diri dari rumahnya untuk bersembunyi. Ketika sang putri lari untuk sembunyi dari Jaka Slining ia memberitahu semua warganya, jika nanti ada seseorang yang tidak dikenal mencarinya jawab dengan “Mboh” yang saai itu arti kata dari *Mboh* ; tidak tahu. Kemudian pada suatu hari Jaka Slining pun mendatangi Desa Kabunan untuk mencari keberadaan sang Putri Kabunan (Sri Ratna Dewi), saat itu Jaka Slining langsung menayakan satu persatu warga mengenai keberadaan sang putri, dan semua warga sepakat menjawab pertanyaan Jaka Slining “Mboh”. Dari kisah inilah kemudian Desa Kabunan sering disebut dengan nama Desa Ngemboh , sebab setiap warganya ketika ditanya sering menjawab dengan kata “Mboh”. Sudah menjadi kebiasaan orang sini kalau mereka tidak tau pasti bilang “*Mboh, Aku gak ngerty*”. Dari kisah Joko Slining yang mengejar cinta Putri Kabunan tersebut banyak petilasan atau peninggalan yang sampai sekarang ada yang diabadikan mnjadi tempat atau wilayah dan ada juga yang berupa sumur, telaga/pemandian, dan Sesembahan.

Dalam cerita lain juga masyarakat desa memiliki cerita lain dan memitosakan sebuah kejadian bahwa dahulu awal mula pemberian nama Ngemboh berasal dari keberadaan beberapa sumur tiban yang ada di desa, terdapat tujuh sumur Tiban diantaranya berdiameter 2,5 m2 dan lebarnya sumur tiban tersebut kemudian masyarakat menyebutnya sumur Ombo yang diyakini sumur tersebut mampu menghilangkan penyakit atau barang olo (keburukan), bagi yang menggunakannya, sehingga banyak warga kembali lagi nambah untuk berobat, dan dalam Bahasa masyarakat sekitar kata “nambah” lebih sering disebut “Imboh” dari cerita ini sebagian masyarakat juga menyakini awal dicetuskannya nama Desa Ngemboh. Kembali lagi ke cerita Sri Ratna Putri atau Putri kabunan, dari cerita ini sampai sekarang ada mitos bahwa kecantikan yang dimiliki oleh perempuan Desa Ngemboh merupakan titisan dari Sang Putri Kabunan.

C. Memahami Kondisi Demografis Desa Ngembah

Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa Ngemboh pada tahun 2019 jumlah penduduk Desa Ngemboh ialah 3.102 jiwa dengan rincian 1.538 jiwa jumlah laki-laki dan 1.546 jumlah perempuan. Dengan jumlah Kepala keluarga (KK) 816 KK.

Jumlah Penduduk Desa Ngemboh



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hanya selisih 8 jiwa. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak yaitu 1.546 jiwa sedangkan laki-laki 1.538 jiwa. Dan untuk melihat usia produktif dan non produktif penduduk Desa Ngemboh dapat dilihat diagram 4.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[illegible][illegible][illegible]

TERBELENGGUNYA PETANI OLEH BESARNYA PENGELUARAN BIAYA INPUT PRODUKSI TANI

A. Besarnya Biaya Pengeluaran Pupuk dan Patisida Kimia

Permasalahan mendasar dari pertanian di Indonesia adalah minimnya pengetahuan dari pelaku pertanian dalam hal ini petani itu sendiri terhadap bidang yang mereka geluti. Hanya sedikit petani di Indonesia yang benar-benar terdidik dan memiliki wawasan mengenai ilmu pertanian yang cukup. Seperti halnya di Desa Ngembah Kecamatan Ujung Pangkah yang sebagian besar masyarakatnya memiliki pekerjaan bercocok tanam untuk memenuhi kehidupan sehari-hari mereka. Metode pertanian di Desa Ngembah yang selama ini masih tergantung pada pupuk kimia yang dipercaya akan menghasilkan produksi pertanian yang baik dan berlimpah. Dari hasil wawancara dengan bapak Dhoni (66 thn) yang memiliki lahan pertanian dengan komoditas tanaman kacang tanah, menyatakan bahwa ia selalu menyebarkan pupuk kimia jenis urea dan Ponska untuk proses pemupukan setelah 4-5 minggu setelah tanam. Pupuk kimia

selama saya mengikuti kegiatan panen padi dilahan pertanian Bapak Samsyul Hadi banyak informasi yang saya dapatakan bahwa ada seorang petani namanya Ibu Maklisha yang menghabiskan uang 1.000.000 hanya untuk obat-obotan dan pemupukan. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa petani akan mengeluarkan biaya berapaun untuk membeli obat obotan (pestisida kimia).

Dalam pemakaiannya juga tidak tanggung-tanggung petani bisa menggunakan pupuk kimia 2-3 kali dalam sekali panen. Pengeluaran pupuk dan pestisida kimia menjadikan biaya input produksi tani pun semakin melonjak. hasil FDG bersama 3 petani Bapak Syamsyul (57 thn), Bapak Shobirin (52 thn), Bapak Mafrodho (53 thn) Menyatakan pemakian pupuk kimia tersebut belum bisa dikendalikan oleh petani sehingga petani harus mengeluarkan biaya untuk memenuhi unsur hara yang dibutuhkan lahan pertanian dan tanaman mereka. untuk biaya pengeluaran pupuk dengan tanaman kacang tanah maupun jagung diatas lahan 2500 m2 membutuhkan pupuk urea sekitar 50 kg persen sekali panen dengan biaya Rp 3000/kg. maka dalam sekali panen kacang tanah diatas lahan 2500 m2 petani harus mengeluarkan uang senilai Rp 150.000 untuk biaya pemupukan selama tahap perawatan . Detail pengeluaran input usaha tani tanam padi/jagung/kacang tanah dalam satu kali panen

Tabel 5.1

Biaya Pengeluaran Tanam Padi satu kali Panen

Biaya Pengeluaran Tanam Padi Satu Kali Panen luas (2.820 m ²)				
Jenis pengeluaran		Satuan/Kg	Harga	Total
Tahap Persiapan lahan	pembajakan	1 kali	Rp550.000	Rp550.000
	Benih	28 kg	Rp12.000	Rp 336.000
Tahap Pananaman	Pemupukan	33 kg (Urea) 25 Kg (Ponska)	Rp 2.000 RP 2.500	Rp 66.000 RP 62.500
	Tandur Mesin Tenaga Manusia	Rp 35.000/kg Rp40.000/orang	- 7 orang	- Rp.280.000
	Pemupukan 1	33 kg (Urea) 25 kg (Phonska)	Rp 2.000 Rp 2.500	Rp 66.000 Rp 62.500
Tahap Pemeliharaan	Pemupukan 2	33 kg (urea) 25 kg (Phonska)	Rp 2.000 Rp 2.500	Rp 66.000 Rp 62.500
	Irigasi dengan desel	30 kali (1 kali menghabiskan 5 L bensin)	Rp 50.000	Rp 1.500.000
	penyiangan	Obat suket (Rp.130.000	RP.130.000
	Pengendalian hama/penyemprotan	Obat walang Obat Pnyakit	Rp 50.000 Rp 45.000	Rp 50.000 Rp 45.000
Tahap pemanenan	Sewa bleser	Rp 80.000	Rp 80.000	Rp 80.000
	Pekerja HOKp	Rp 85.000/1 orang	4 orang	Rp. 340.000

Dari hasil FGD bersama kelompok tani bahwa biaya yang dikeluarkan penanaman padi mulai dari tahap penanaman sampai tahap pemanenan ialah Rp3.796.500 Hasil tersebut kami dapatkan dari penghitungan biaya pengeluaran tanam padi yang dikeluarkan oleh Bapak Sobirin (Anggota Kelompok Tani) dengan luas lahan sawah sekitar 2.820 m². dan untuk hasil yang diperoleh oleh bapak Shobirin sendiri ialah

Laba/Rugi Hasil Tanam Padi

Menghitung Laba/Rugi Hasil Tanam Padi Per satu kali Panen (April 2020)	
Pendapatan	
-hasil	8 kw/800 kg
-harga	Rp 5.000/kg
-total	800 kg x Rp. 5000 = 4.000.000
Pengeluaran	(Rp 3.796.500)
Laba bersih	203.500

Jadi keuntungan petani tanam padi untuk satu kali panen dengan luas lahan 2.820 m² ialah Rp 203.500 Hasil tersebut bisa turun naik akan tetapi untuk akhir-akhir ini hasil taman padi makin menurun yang disebabkan oleh beberapa

ketua poktan cabean bapak mafrudho menyatakan “kenapa petani itu sering mengeluh, hasil panennya sering tidak sampai dengan modal yang dikeluarkan?” padahal hasil tersebut menyatakan petani mendapat keuntungan cukup besar” karena petani disini rata-rata bumi yang dimiliki hanya 2000 m² - 3000 m² sedangkan untuk biaya pengeluarannya hampir sama dengan pengeluaran biaya lahan 1 ha, petani terlalu banyak menggunakan pupuk kimia dan mengakibatkan pembekakan pada pengeluaran biaya tanam. Hal-hal tersebut yang menjadikan petani rugi.⁵⁶ dari sini dapat diketahui bahwa petani banyak yang mengeluh (Sambat) sebab mereka belum mengetahui takaran yang sesuai dengan lahan pertanian yang mereka miliki. Petani berfikir bahwa dengan menggunakan pupuk sebanyak-banyaknya akan mendapatkan hasil tani yang bagus dan banyak. Akan tetapi dalam kenyataannya pengeluaran pupuk Ponska maupun pupuk kimia yang lainnya dengan jumlah yang banyak tidak lain hanya menambah pengeluaran biaya taman mereka semakin besar dan hasil tani pun semakin menurun karena hama yang menyerang taman jagung petani. Tanaman Unggul Di Desa Ngembah yang ketiga ialah kacang tanah. Selain lahan sawah banyak petani yang memiliki tegalan atau ladang yang biasa ditanami kacang tanah. sejarah Pertanian dan masyarakat masyarakat tani yang meliputi kejadian-kejadian penting yang terjadi pada tahun-tahun tertentu yang mempengaruhi perubahan kehidupan masyarakat.

Dengan hal itu masyarakat akan mengetahui dan menyadari keadaan mereka pada masa kini melalui kejadian-kejadian yang terjadi dimasa lalu.

⁵⁶ Hasil FGD dengan Kelompok Tani (pak Mafrudho) pada 1 mei 2020 di balai dusun cabean

Tabel 5.5

Sejarah Pola Perubahan Pertanian di Desa Ngemboh

No	Catatan Peristiwa	90-95	96-99	00-05	06-10	10-15	15-20	keterangan
1	Petani Menggunakan Pupuk alami/pupuk kandang	■ ■ ■	■ ■ ■	■ ■ ■	■ ■ ■	■ ■ ■	■ ■ ■	Penggunaan pupuk alami/pupuk kadang semakin mengalami penurunan
2	Petani menggunakan pupuk kimia	■	■	■	■ ■	■ ■ ■	■ ■ ■	Meningkatnya penggunaan pupuk kimia dari tahun ke tahun
4	Biaya pengeluaran bertani	■	■ ■	■ ■	■ ■	■ ■	■ ■	Biaya untuk input
5	Hasil panen	■	■ ■	■ ■	■ ■	■ ■	■ ■	Pada tahun 2010-2015 terjadi peningkatan hasil panen yang signifikan

[illegible]

[illegible]

Kalender musim pertanian didesa Ngembobh menunjukan tahapan-tahapan pertanian berdasarkan waktu dalam satu tahun. yang dimulai dengan memperkirakan musim, waktu penanaman waktu pemeliharaan,waktu terserang hama, dan waktu panen. Dalam siklus waktu satu tahun petani bisa bercocok tanam 2 sampai 3 kali. Dan mayoritas petani di desa Ngembobh hanya memanen 2 kali dalam satu tahun. sebab kebanyakan petani hanya menggunakan sistem irigasi tadah hujah untuk perawatan dan pemeliharham komoditas tanaman mereka.

B. Lemahnya Kelembagaan Kelompok Tani

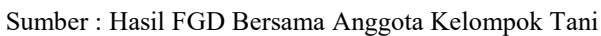
Salah satu penyebab terbelenggunya petani terhadap besarnya pengeluaran input produksi tani ialah dari keberadaan lembaga lokal yang berada di Desa Ngembah, khususnya kelompok tani yang belum efektif sebagai wadah Pendidikan petani. hal ini disebabkan rata-rata anggota kelompok tani belum paham tentang manfaat serta fungsi-fungsi akan adanya kelompok tani. keefektifitas kelembagaan petani menjadi salah satu kunci keberhasilan petani dalam mengelola organisasi petani.

Efektivitas kelembagaan petani mempunyai empat dimensi, yaitu: dari aspek pencapaian tujuan, aspek fungsi dan peran. Wadah Pendidikan petani di Desa Ngemboli kurang efektif dalam mengembangkan dan memberdayakan petani di desa, sebab kelompok tani sari bunga caeban dibentuk berdasarkan kepentingan teknis dalam rangka memudahkan pengkoordinasian apabila ada kegiatan ataupun program pemerintah. Hal ini menjadikan kelompok tani sari bunga caeban lebih bersifat kepada orientasi sebuah program atau kegiatan dari pemerintah pusat, dan kurang menjamin terhadap kemandirian dan keberlanjutan kelompok. Keberadaan kelompok tani yang pembentukannya dan pengembangannya berdasarkan pendekatan *top down* menyebabkan kurangnya peran aktif dari petani maupun

masyarakat pada umumnya. Semua hal tersebut menjadikan kelompok tani sari bungan cabean yang seharusnya bisa menjadi wadah para petani dalam mengeluhkan serta menyelesaikan masalah pertanian secara bersama-sama (partisipatif) dalam membangun pertanian yang menyejahterakan petani beserta keluarga tani, kini hanya menjadi wadah saja tanpa tidak diikuti sikap berorganisasi dari diri pengurus dan anggotanya.

Keberadaan kelompok tani perlu dikembangkan dan sedikit diperbaiki oleh karena itu pihak lain seperti pemerintah desa sebagai pemegang kebijakan harus memberikan support penuh kepada para petani. kelompok tani seharusnya menjadi wadah bagi keterbatasan sumber daya yang dimiliki petani secara individual sehingga dengan kerjasama dalam kelompok akan mendorong petani untuk menngabungkan sumberdaya mereka sehingga pola pertanian yang ada bisa lebih ekonomis dan bisa memberikan keuntungan lebih bagi petani mengingat permasalahan mahalanya pengeluaran biaya input usaha tani dan para petani hanya bisa berpangku tangan mengeluhkan bahwa saat ini tanaman mereka banyak diserang hama, *“gak sido panan, gak iso dijukok pye, tanduran kenek gulu kabeh, rotoh”*”*”mari icer kacang, wes sak minggu, sek urung onok seng terek, kacang, e terik,e arang-arang”*. *Jagung,e gonok isine... pye tanduran pari kok ngeneki dll.*(ungkapan-ungkapan pasrah Para Petani) setiap saat ada aja keluhan yang dilontarkan para petani. merekah hanya bisa mengeluh dan berpangku tangan dengan keadaan yang mereka tau bahwa kondisi pertanian saat ini tidak baik-baik saja. Ungkapan Bapak Syamsul Hadi Ketika hasil panen bulan April tidak seperti hasil panen sebelumnya, *yahhh oppo tandur,nanem tahun iki ndak bejo, apik,an tahun wingii*”. (taman padi tahun ini tidak beruntung ,lebih baik hasil tahun kemarin.). Semakin kompleksnya masalah pertanian

Analisis Diagram Venn Pertanian Desa Ngemboh

[illegible]

dan pemberdayaan petani di Desa Ngemboh, lembaga maupun *stakeholder* yang terlibat dalam peningkatan kualitas SDM petani dan sistem/pola pertanian pada umumnya sudah memiliki keterkaitan satu sama lain dalam menjalankan aktivitas, akan tetapi dengan intensitas atau peranan yang pasif. Dengan melihat pada diagram venn diatas, pola hubungan antar lembaga sudah memiliki keterkaitan. Dan pengaruh keterkaitan dalam peningkatan SDM dan SDA Petani dapat di urutkan sebagai berikut; (1) Petani Desa Ngemboh memiliki pengaruh paling besar, (2) Kelompok Tani yang berperan sebagai wadah Pendidikan petani dalam meningkatkan kualitas petani (3) Distributor penyedia pupuk bagi petani memiliki peran pemenuhan kebutuhan pupuk anorganik bagi petani juga sebagai teman petani dalam tahap pembibitan sampai tahap panen. (4) PemDes sebagai pemegang otoritas desa terlibat dalam pembuatan kebijakan serta pendukung terlaksananya program kelompok tani. (5) Tengkulak memiliki pengaruh cukup besar, dimana tengkulak menjadi sasaran utama dalam proses penjualan hasil panen, kebanyakan petani langsung menjual hasilnya ke Tengkulak dengan tujuan mereka akan mendapatkan hasil lebih cepat. (6) Pasar (pemasaran lain), memiliki pengaruh tidak terlalu besar, sebab hanya beberapa petani yang memasarkan sendiri hasil panennya ke konsumen-konsumen yang membutuhkan. Hal ini jarang dilakukan petani karena rata-rata petani ingin hasilnya langsung sekali dan mereka bisa memulai bercocok tanam lagi dari hasil tersebut. (7) Dinas Pertanian setempat berperan dalam penyusunan regulasi dan program pembangunan pertanian.

C. Belum Adanya Kebijakan PemDes Dalam Mengatasi Besarnya Input Produksi Tani.

Kebijakan bisa juga berupa aturan yang dapat dijadikan pedoman dan pengikat masyarakat agar berperilaku sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.

Penetapan kebijakan ini berbeda-beda disetiap wilayah tergantung dari lembaga pemerintahan setempat sebagai pemegang otoritas. Pemerintahan Desa pemegang otoritas desa berada ditangan Pemerintahan desa sebagai penyusun, sampai penetapan rencana pembangunan desa jangka pendek sampai jangka Panjang. Hal ini sejalan dengan pembangunan sistem pertanian di pelosok desa Ngemboh, diperlukanya sebuah kebijakan atau peraturan-peraturan maupun program-program yang tepat guna untuk mengatasi beberapa problem petani desa, salah satunya besarnya modal petani dalam input kegiatan pertanian mereka. kebijakan yang tepat akan menjadi pedoman petani dan lama kelamaan menjadikan kebiasaan petani sehingga masalah besarnya biasa input produksi tani bisa diselesaikan petani melalui kesadaran petani dari beberapa kebijakan dan peraturan pemerintah.

Melihat dari tidak berjalannya kelompok tani di Desa Ngemboh, dan keluhan-keluhan petani. sistem pertanian di Desa ini masih belum tertata, karena tidak ada kebijakan baik itu berupa peraturan agar meminialisir penggunaan pupuk kimia, edukasi mengenai bahaya pupuk kimia dan pestisida kimia bagi konsidi tanah di lahan pertanian petani. maka dari itu perlu adanya kebijakan atau peraturan yang mengikat para petani

BAB VI

DINAMIKA PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN PETANI

A. Melalui Proses Pendekatan

Proses pendekatan menjadi langkah awal bagi peneliti untuk melakukan perubahan sosial secara partisipatif. Perkenalan dengan masyarakat. menjadi tahap awal yang dilakukan peneliti untuk menghilangkan jarak peneliti dengan masyarakat. dalam melakukan tahap awal proses perkenalan peneliti berkunjung ke perangkat desa sebagai pemegang otoritas desa untuk mengutarakan maksud dan tujuan peneliti dalam melakukan kegiatan-kegiatan bersama komunitas, setelah itu dilanjut dengan assetment Kawasan atau observasi lokasi bersama dengan beberapa masyarakat guna melihat keadaan dan kondisi lokasi penelitian. Inkulturasi dan berbaur dengan masyarakat melalui kegiatan masyarakat seperti ikut dalam acara pengajian ibu-ibu, terlibat dalam kegiatan gotongroyong pembangunan masjid, dll. semua itu dilakukan peneliti untuk membangun kepercayaan peneliti dengan masyarakat guna mempermudah peneliti untuk melangkah ketahap selanjutnya. Dalam Proses inkulturasi ini juga peneliti lakukan dengan mengikuti kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat yaitu bertani dilahan tegalan mauun dilahan persawahan.

B. Melalui Proses Orientasi Kawasan

Peninjauan Kawasan dilakukan peneliti sebagai bagian dari proses perubahan sosial. Dalam proses ini peneliti menjadi lebih kenal dan lebih tahu keadaan geografis, kondisi demografis yang ada dilokasi penelitian. Melaui proses orientasi Kawasan lokasi penelitian ini peneliti bersama masyarakat berupaya untuk memunculkan kesadaran akan kepemilikan SDM dan SDA berserta segala permasalahannya yang ada di Desa Ngemboh. kegiatan ini peneliti mulai dengan pengenalan Kawasan dengan cara menggambar peta lokasi penelitian, mulai dari wilayah pemukiman sampai wilayah pertanian yang ada di Desa Ngemboh. dalam proses menggambar peta menggunakan media kertas karton ini menjadi rangkah peneliti dalam menumbuhkan kesadaran mengenai kondisi lingkungan yang berada disekitar masyarakat desa ngemboh. setelah menggambar peta menggunakan media kertas karton, peneliti mengajak masyarakat lebih memahami kondisi Desa Ngemboh menggunakan media yang lebih menarik yaitu dengan menggunakan raster Desa Ngemboh yang peneliti dapatkan dari google citra Stelit, dari raster ini peneliti bersama masyarakat bisa lebih nyata lebih real dalam memahami memahami kondisi lingkungannya.

Dengan menggunakan raster ini peneliti bersama beberapa anggota kelompok petani lebih tertarik dan lebih antusias dalam memetakan Kawasan desa ngemboh kedalam beberapa aspek. Dari sinilah petani dan masyarakat lainnya secara tidak langsung juga melakukan transeck wilayah dengan melihat lokasi Kawasan dari raster mulai dari pojok kanan atas sampai pojok kanan bawah. adapun hasil transeck Kawasan tertulis dalam tabel 6.1.

		sebagai nelayan ➤ Penghasil kerang hijau			
5	Masalah	➤ Pencemaran sekitar pantai yang disebabkan oleh oprasional pabrik kapal. ➤ Menjadi tempat pembuangan sampah warga yang bertempat tinggal di sekitar bibir pantai	➤ Pengangguran	➤ Hama tikus, celeng, ➤ Pemakian pupuk secara berlebihan ➤ Tanaman tumbuhnya jarang-jarang ➤ Pencurian hewan ternak	➤ Gagal panen ➤ Biaya perawatan tanam padi yang tinggi ➤ Lahan banyak yang nganggur ➤ Hama dan penyakit
6	Tindakan yang telah	➤ Membuat selogan/spanduk larangan	➤ Pemberian bantuan model ke warung-warung kecil	➤ Menggunakan jaring-jaring buat pagar tanaman	➤ Subsidi pupuk dan benih. ➤ Memakai pupuk dan pestisida

C. Upaya Memfasilitasi dalam Proses Pemberdayaan

Melihat hasil dari proses pendekatan dan orientasi Kawasan, masyarakat setempat lebih banyak membicarakan mengenai masalah pertaniannya yang selalu rugi. Bertani sudah menjadi rutinitas masyarakat Desa Ngemboh. mereka selalu melakukan kegiatan bercocok

Pengumpulan data lebih lanjut pun hanya terfokuskan pada petani dengan masalah pertaniannya, dengan menggunakan metode *Participatory Rural Apparsial* (PRA) yang melibatkan masyarakat lokal khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai petani melalui wawancara semi terstruktur dan FGD, dan observasi aktif bersama masyarakat tani. Dalam proses ini peneliti melibatkan salah satu anggota kelompok tani Desa Ngemboh yang bernama Pak Shobirin (51) sebagai salah satu aktor sekaligus penggerak perubahan sosial dalam proses pemberdayaan petani di Desa Ngemboh.

Wawancara Semi Terstruktur

[illegible]

Tahap penanaman kacang tanah



Mengikuti kegiatan tani menjadi cara peneliti untuk memperoleh data tentang permasalahan pertanian, kejadian perubahan pola pertanian di Desa Ngembah. selain untuk memperoleh data, mengikuti beberapa kegiatan petani juga sebagai upaya memunculkan kepercayaan petani kepada peneliti yang dapat memudahkan peneliti melangkah ketahap selanjutnya. diselah-selah waktu istirahat kegiatan tanam dilahan Bapak Amin, peneliti sempatkan untuk berdiskusi santai mengenai pertanian di Desa Ngembah, mulai dengan pertanyaan, berapa kg kacang yang dikeluarkan untuk menanam dilahan tersebut, biaya pemeliharaan, biaya pembajakan sampai hasil panen yang biasanya diperoleh. Dari sini peneliti semakin dekat dengan petani .

[illegible]

Perencanaan aksi dalam pemberdayaan masyarakat diperlukan guna mengarahkan kegiatan aksi tersebut fokus pada tujuan yang sudah ditetapkan bersama. Sistematisa

Kesadaran masyarakat menjadi salah satu langkah penting dalam proses pemberdayaan dan untuk keberlanjutan aksi perubahan. Upaya-upaya dalam membangun kesadaran dimulai dari tahap mengidentifikasi masalah yang dalam hal ini peneliti mengajak masyarakat khususnya para petani dan kelompok tani untuk bersama-sama memahami dan menemukan masalah dan potensi yang ada disekitarnya. Melalui identifikasi masalah bersama, diharapkan para petani sadar akan kondisi yang saat ini mereka alami. Dari kesadaran petani mengenai beberapa penyebab munculnya permasalahan ini akan membawa petani berfikir dan berupaya menyelesaikan permasalahan tersebut. dan dari sini akan memunculkan kemauan petani untuk mencoba dan bereksperimen dalam berbagai kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi saat ini tahap membangun kesadaran menjadi tahap yang dilakukan sebelum melakukan aksi perubahan karena salah satu langkah dalam mengembangkan masyarakat ialah tahu, sadar, aksi.

Proses pemberdayaan yang dilakukan peneliti bersama kelompok petani sari bunga cabean dalam membangun kesadaran ialah melalui pengungkapan data-data yang didapat dari hasil diskusi bersama petani dan data tersebut peneliti data mentah. Dengan data mentah tersebut akan di diskusikan lagi bersama kelompok tani sehingga membentuk pengetahuan baru yang mudah dipahami oleh

[illegible]

petani. dari keakraban tersebut peneliti sedikit memberikan edukasi pertanian yang peneliti pahami dari buku, jurnal, youtube dan sumber lain tentang inovasi pertanian. Pada saat itu ada kendala untuk mengumpulkan petani, jadi peneliti menemui satu, dua orang petani ke lahan tegalan mereka. tepatnya pada tgl 15 April 2020 peneliti mengajak Bapak Syamsul dan Bapak Mafrudho (ketua Poktan) membuat pupuk dari tumpukan kotoran sapi (tletong) untuk dijadikan pupuk organik padat.

Desa Ngemboh	kelompok kerja	desa. pendidikan masyarakat.	aksi. dalam proses aksi. 2. Menjadi penggerak dalam bagi masyarakat tani	
Dinas Pertanian Kab.Gresik	Pembuatan program pertanian dan ikut andil dalam kemajuan pertanian di Desa Ngemboh	Tuntunan pekerjaan untuk mengatur sector pertanian dalam wilayah kabupaten	1.memfasilitasi proses pemberdayaan dalam petani dalam desa. 2. menilai dan memberi dukungan (Rewied).	Mengajukan proposal mengenai system pertanian terpadu. Mempererat hubungan pemerintaha desa Ngemboh dengan Dinas Pertanian Kab. Gresik.

		Mempercepat masa panen		<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman Padi
		Memperbesar presentase terbentuknya bungah menjadi buah		
3.	Kali um (K)	Memperkuat batang tanaman	<ul style="list-style-type: none"> • Abu kayu • Buah papaya • Buah Sirsak • Buah alpukat • Buah pir 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman Umbi-Umbian
		Membantu penyerapan air dan unsur hara dari tanah oleh tanaman		
		Meningkatkan ketahanan terhadap hama		

Pemenuhan pupuk dari kotoran ternak tersebut menjadi upaya penanganan resiko gagal panen. Karena dalam pertanian terpadu budidaya tanaman musiman, pertanian, perkebunan berada dalam satu lokasi dan terjadi interaksi yang saling menguntungkan antara pertanian, perternakan dan perkebunan. Seperti kotoran ternak (sapi, kambing, ayam) dapat dijadikan pupuk dan limbah tanaman musiman (jerami, batang jagung, dondon) dapat dijadikan pangan untuk hewan ternak.

Praktik pembuatan Pupuk kandang oleh anggota kelompok tani dilahan pertanian Bapak Amin pada tgl 15 April 2020.

Bahan dan Pembuatan Pupuk Organik Padat

No	Aspek	Kebutuhan
1.	Bahan-bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Kotoran sapi dengan berat 50 kg • Limbah Somil (gergajian), sekam padi • Air 10 liter • MOL/EM4 0,5 liter
2.	Alat	<ul style="list-style-type: none"> • Cangkul • Terpal • Parang
3.	Cara pembuatan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan tempat atau hamparan yang tidak kena air ketika hujan. • Siapkan kotoran sapi yang sudah kering . • Potong sisah tanaman kacang tanah • Siapkan 10 liter Air dalam Ember • Lakukan Proses Pencampuran bahan, agar mudah dan merata bisa dilakukan dengan cara membuat lapisan-lapisan. • Pembuatan lapisan dengan cara menghamaprkan kotoran sapi setebal 15-20 cm lalu taburkan sisa tanaman, sekam.

Sumber : Olahan Peneliti dengan kelompok tani

[illegible]

No	Aspek	Kebutuhan
1.	Bahan-bahan	<ul style="list-style-type: none"> • 10 liter Urine Sapi • MOL/EM4 0,5 liter • Gula merah 1/4
2.	Alat	<ul style="list-style-type: none"> • Drum

		<ul style="list-style-type: none"> • Lalu masukan cairan yang sudah tercampur semua kedalam drum • Tutup drum dengan dilapisi plastik dibagian penutupnya • Buka setelah 5-7 hari • Pupuk organik cair bisa diaplikasikan ditanaman
--	--	---

: Olahan Peneliti dengan Anggota kelompok tani sari

Tabel diatas menunjukan proses pembuatan pupuk organik cair mulai dari bahan-bahan, alat yang digunakan untuk membuatnya sampai dengan pengaplikasiannya. Pupuk organik cair lebih baik dari POC disbanding Pupuk organik padat karena POC lebih mudah diserap oleh tanaman. POC untuk dapat secara lebih cepat menyediakan unsur hara dan mampu menyediakan unsur hara untuk tanaman secara lebih efisien.

		<ul style="list-style-type: none"> • Lalu masukan cairan yang sudah tercampur semua kedalam drum • Tutup drum dengan dilapisi plastik dibagian penutupnya • Buka setelah 5-7 hari • Pupuk organik cair bisa diaplikasikan ditanaman
--	--	---

: Olahan Peneliti dengan Anggota kelompok tani sari

Tabel diatas menunjukan proses pembuatan pupuk organik cair mulai dari bahan-bahan, alat yang digunakan untuk membuatnya sampai dengan pengaplikasiannya. Pupuk organik cair lebih baik dari POC disbanding Pupuk organik padat karena POC lebih mudah diserap oleh tanaman. POC untuk dapat secara lebih cepat menyediakan unsur hara dan mampu menyediakan unsur hara untuk tanaman secara lebih efisien.

		<ul style="list-style-type: none"> • Lalu masukan cairan yang sudah tercampur semua kedalam drum • Tutup drum dengan dilapisi plastik dibagian penutupnya • Buka setelah 5-7 hari • Pupuk organik cair bisa diaplikasikan ditanaman
--	--	---

: Olahan Peneliti dengan Anggota kelompok tani sari

Tabel diatas menunjukan proses pembuatan pupuk organik cair mulai dari bahan-bahan, alat yang digunakan untuk membuatnya sampai dengan pengaplikasiannya. Pupuk organik cair lebih baik dari POC disbanding Pupuk organik padat karena POC lebih mudah diserap oleh tanaman. POC untuk dapat secara lebih cepat menyediakan unsur hara dan mampu menyediakan unsur hara untuk tanaman secara lebih efisien.

menghambat, merusak dan menolak. Hal tersebut nampak pada cara kerja pestisida nabati dalam melindungi tanaman dari organisme pengganggu : 1. Menghambat proses reproduksi serangga hama, khususnya serangga betina. 2. Mengurangi nafsu makan. 3. Merusak pengemangan telur, larva, dan pupa 4. Dapat mengendalikan pertumbuhan jamur/ bakteri.

Dalam ruang belajar tani juga membuat pestisida nabati dari bahan-bahan alam yang ada dilahan pertanian. melalui pertanian terpadu pembuatan pestisida nabati ini kita buat dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada dalam lahan tegalan petani. sehingga dapat membentuk satu interaksi yang masif dimana pemenuhan kebutuhan tanaman kita penuhi dari bahan-bahan yang ada didalam lahan tegalan petani. Dan untuk pembuatan pestisida nabati ini, menggunakan bahan dasar daun pepaya yang banyak didapat dilahan tegalan petani. Pepaya mengandung bahan aktif papain sehingga efektif untuk mengendalikan ulat dan hama penghisap. Untuk bahan dan alatnya bisa diperoleh dengan mudah.

Tabel 7.5

Bahan dan Pembuatan Pestisida Nabati

No	Aspek	Kebutuhan
1.	Bahan-bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Daun Pepaya 1 kg • 5 sdm detergen bubuk • 3 sdm minyak tanah • Air 10 liter

2	Alat	<ul style="list-style-type: none"> • Parang • karung • Alat pengaduk • Alat Tumbuk • Saringan • Diregen • Sendok
3.	Cara pembuatan	<ul style="list-style-type: none"> • Siapkan daun pepaya • Cincang daun pepaya • Tumbuk daun papaya hingga halus • Siapkan parang dan isi 10 liter air • Masukkan hasil tumbukan daun papaya ke dalam parang yang berisi air • Masukkan 5 sendok detergen bubuk kedalam parang yang berisi air dan daun pepaya • Masukkan 3 sendok minyak tanah kedalam parang yang berisi dan daun pepaya • Kemudian aduk hingga tercampur rata • Taruh deregen/ parang yang ditutup rapat. • Diamkan selama 1 malam • Setelah didiamkan saring larutan tersebut • Pestisida nabati pun siap digunakan

Praktik pembuatan pestisida nabati dari daun pepaya yang terdapat di lahan tegalan petani. penggunaan daun pepaya sebagai pestisida nabati guna untuk obat pengusir hama ulat, rayap, ulat bulu yang berada ditanaman petani. dalam praktik pembuatannya peneliti bersama Bapak Amin dan Bapak Mafrudho (Kepala poktan) membuat pestisida nabati dilahan Bapak Amin. Setelah pembuatan pestisida nabati ini diharapkan mampu mengganti pestisida kimia yang biasanya dibeli oleh petani dengan harga yang relative tinggi. Selanjutnya dalam pembuatan pestisida ini sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas petani untuk memanfaatkan bahan-bahan yang terdapat disekitar mereka.

Berternak menjadi usaha sampingan petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Berternak dan Bertani menjadi rutinitas kegiatan masyarakat tani di Desa Ngemboh karena mayoritas petani memiliki hewan ternak yang

dikandangkan dilahan pertanian. Hewan ternak yang dipelihara petani yaitu sapi, kambing, ayam. Keberadaan hewan ternak tidak luput dari ketersediaan hijauan pakan ternak sebagai sumber nutrisi hewan ternak kambing, sapi yang banyak dimiliki petani.

Mayoritas masyarakat setiap harinya membutuhkan hijauan pakan ternak untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak kambing. Petani harus bisa memenuhi kebutuhan tani juga kebutuhan ternak guna menghasilkan keuntungan sebagai penghasilan petani. Terdapat beberapa cara untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak salah satunya memanfaatkan dan mengelolah limbah hasil tanaman baik itu berupa jerami, daun dari kacang tanah, dan batang dan bonggol jagung. Cara ini dapat mengatasi kelangkaan rumput atau hijauan pakan pada musim kemarau. Dalam kegiatan ruang belajar tani mandiri juga menyiapkan petani mandiri pakan ternak dengan pengelolaan pakan ternak melalui system pertanian terpadu. Pada kegiatan ini pengelolaan hasil tanaman petani mendukung ketersediaan pakan ternak pada musim kemarau.

1. Pembuatan Amoniasi Jerami Padi

Potensi jerami padi di Desa Ngembob sangat besar dengan luas lahan persawahan 60,845 ha dapat menghasilkan jerami dalam skala besar ketika waktu panen padi. Ketika musim panen padi jerami nya bisa langsung dimakan oleh sapi karena pada saat itu warna jerami masih hijau dan kandungan nutrisinya pun masih banyak. Akan tetapi kelemahan jerami padi ialah tidak tahan lama, dalam hal ini kalau jerami mengalami pembusukan dan tidak nampak hijau lagi. Dalam hal ini jerami bisa dijemur sampai warnanya kecoklatan baru dapat disimpan dalam jangka waktu Panjang dan menggunakannya saat musim kemarau. Meskipun jerami kering ini dapat dimakan oleh sapi. Akan tetapi sebagain tidak tercerna dan tidak menjadikan gemuk bagi sapi. Hal ini karena jerami padi mempunyai serat kasar

[illegible][illegible][illegible]

yang terjadi pada saat penelitian ini mulai dari kajian kondisi pertanian sampai menyusun Gerakan aksi perubahan

Tabel 7.7

Kurikulum Ruang Belajar Tani Mandiri

No	Waktu	Kegiatan	Tempat
1.	15 Maret 2020	Perkenalanmaksud dan tujuan	Balai Dusun Caben
2.	20 Maret 2020	Mengkaji Kawasan pertanian dalam desa	Balai Dusun Cabean
3.	22 Maret 2020	Petakan potensi dan masalah pertanian	Balai Dusun Cabena
4.	25 Maret 2020	Tamuan Permasalahn yang akan diselesaikan	Balai Dusun Cabean
5.	30 Maret 2020	Membuat strategi penyelesaian masalah	Balai Dusun Cabean
7.	5 April 2020	Praktik pembuatan pupuk organic padat	Lahan Tegalan Bapak Amin
8.	10 April 2020	Praktik pembuatan pupuk organic cair (poc)	Lahan Tegalan Bapak Amin
9.	15 April 2020	Membuat pestisida nabati	Halaman rumah Bapak Amin
10.	18 April 2020	Uji coba pestisida nabati	Tanamn dilahan Bapak Amin
11.	10 Mei 2020	Uji coba pupuk organik padat dan pupuk organik cair	Tanaman dilahan tani Bapak Amin
12.	15 Mei 2020	Refleksi dan evaluasi	Balai Dusun Cabean

Sumber : Olahan Data Dengan Kelompok Tani

Keberlanjutan suatu program sangat dipengaruhi oleh pihak lain yang mendukung adanya program tersebut. dalam hal ini pemerintahan desa sebagai pemegang otoritas desa menjadi pendukung utama dalam melanjutkan program pertanian terpadu di Desa Ngemboh. Dengan adanya Dukungan penuh dari pihak pemerintah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani dalam mengembangkan sistem pertanian terpadu akan terlaksana dengan penuh semangat karena program tersebut dipercayai dan didukung penuh oleh kepala desa. langkah awal yang dilakukan oleh kelompok untuk memperoleh dukungan dari pemerintahan desa membuat yakni : Membuat konsep sistem pertanian terpadu Yang berisikan tentang problem pertanian di Desa Ngemboh., Data-Data Ketidakberdayaan petani di Desa Ngemboh, Membuat Solusi melalui Pola Sistem pertanian terpadu, Membuat analisis perbandingan jika

dikembangkannya sistem pertanian terpadu di Desa Ngemboh, Mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi yang akan dirasakan petani jika dikembangkannya sistem pertanian terpadu di Desa Ngemboh. langkah kedua mempresentasikannya konsep tersebut kepada aparat pemerintah desa. Langkah ketiga menunggu keputusan dari kepala desa. Dan harapan dari konsep tersebut untuk mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah desa untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kelompok tani dalam mengembangkan sistem pertanian terpadu. Dan yang terakhir ialah Pertanggung jawaban kelompok tani akan kepercayaan dan dukungan dari pemerintahan desa melalui perubahan dan peningkatan sector pertanian di Desa Ngemboh Akan tetapi hal ini belum dapat direalisasikan karena adanya wabah *covid -19* yang mengawatirkan bagi kehidupan masyarakat. protokol-protokol kesehatan sebagai mana yang diterapkan oleh pemerintan pusat saat ini menjadikan kegiatan berdiskusi dan berkumpul dalam satu forum tidak diperbolehkan karena hal tersebut dikhawatirkan akan menambah penyebaran *covid-19*. Selama penerapan PSBB ini kelompok tani sudah menerapkan sistem pertanian terpadu berskala kecil. Yaitu dengan memenuhi kebutuhan pupuk dari kotoran ternak. Dan setelah wabah *covid-19* bisa ditekan dan menurun prosentasinya. kegiatan ini direalisaikan sesuai susuan rencana yang sudah kelompok tani rencanakan. Dengan tambahan buktinya penerapan sistem pertanian terpadu berskala kecil yang dilakukan oleh Pak Mafrudho sebagai ketua kelompok tani Sari Bunga Cabean.

D. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan sebuah program setelah terlaksanakannya kegiatan tersebut. program bisa dikatakan berhasil jika dalam pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan akan melalui tahap evaluasi sebelum melangkah ketahapan selanjutnya. Sebab hasil pada tahap evaluasi berpengaruh pada perencanaan tindakan selanjutnya. Dalam penelitian ini Teknik evaluasi yang digunakan peneliti ialah MSC (*Most Significant Change*). evaluasi program dilakukan untuk mengetahui dampak dari program yang telah dilaksanakan sehingga dapat dijadikan rencana tindak lanjut. evaluasi Teknik ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh perubahan setelah dilaksanakannya program.

Dalam proses evaluasi program dengan MSC ini, peneliti akan membandingkan kondisi petani sebelum dilaksanakan program pemberdayaan dengan kondisi petani sesudah dilaksanakannya program pemberdayaan. indikator perubahan petani menjadi tolak ukur keberhasilan program yang sudah dilaksanakan. Evaluasi mengacu pada pedoman konsep yang ada pada bab dua (Kajian Pustaka). Konsep pemberdayaan, Konsep Masyarakat tani, dan konsep pertanian terpadu menjadi titik pedoman serta indikator-indikator dalam proses pemberdayaan. dari semua konsep terdapat poin-poin yang bisa digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dan kegagalan sebuah program pemberdayaan yang sudah dilakukan, dalam penelitian ini terdapat dua kegiatan utama yang sudah dilaksanakan oleh kelompok tani dalam proses pemberdayaan petani dalam mengembangkan sistem pertanian terpadu.

Tabel 8.1
Evaluasi MSC (*Most Significant Change*)

No	Program	Kegiatan	Sebelum	Sesudah	Perubahan
1.	Pendidikan Pembuatan Pupuk Organik dan pestisida nabati	<ul style="list-style-type: none"> ● Edukasi Perbandingan kelebihan dan keuntungan antara penggunaan pupuk organik dan pupuk kimia ● Edukasi menegani komponen-komponen yang ada dalam pupuk organik dan pupuk kimia ● Praktik membuat 	<ul style="list-style-type: none"> ● Petanii belum memahami total biaya tani yang dikeluarkan ● petani berfikiran bahwa ketika mengalami kerugian itu sudah waktunya rugi ● 95%Petani sangat bergantung pada pupuk kima 	<ul style="list-style-type: none"> ● Petani mengetahui dan faham rincian biaya pengeluaran tani. ● petani mulai berfikir logis bahwa ada yang mempengaruhi kerugian tersebut ● 2%petani mengetahui bahwa bahan-bahan yang ada disekiar mereka 	<ul style="list-style-type: none"> ● Peningkatan kemampuan kognitif petani ● Pengembangan Inovasi dan keterampilan petani dalam mengelolah lahan pertanian ● Pengembangan keterampilan petani untuk memenuhi kebutuhan pupuk secara mandiri ● Inovasi pestisida nabati

		<p>pupuk organik padat dengan kotoran sapi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Praktik Membuat pupuk organik cair dari urine sapi ● Praktik Membuat pestisida nabati dari daun papaya. ● Uji coba Pengaplikasian Pupuk organik dan pestisida nabati 	<ul style="list-style-type: none"> ● 75%Petani membiarkan tumpukan kotoran sapi yang ada diladang. ● 95%Petani tidak bisa membuat pupuk organik cair ● 95%Petani tergantung pada pestisida kimi. ● 95%Petani tidak percaya akan fungsi pupuk organik dan pestisida 	<p>mengandung senyawa yang ada didalam pupuk kima</p> <ul style="list-style-type: none"> ● 5%Petani mengelolah kotoran sapi menjadi pupuk organik padat ● 5%Petani mampu membuat pupuk organik cair ● 4%Petani mengurangi penggunaan pestisida kimia 50:50 ● Petani mengetahui dan paham 	
--	--	--	--	--	--

a 3 petani yaitu Pak M
birin yang mencoba me
an sapi dan diaplikasikan d
mu petani dapat berubah s
g mau melakukan berubah
n ini, terjadi perubahan
ham mengenai rincian
h adanya Pendidikan pet
n pengeluaran mereka, d
besar mengeluarkan bi
ek kognitif petani yang aw

2. Meningkatkan Efektivitas Kelompok tani

Adanya ruang belajar tani mandiri ini dapat membantu petani dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi dan pelestarian lingkungan sekitar. Dalam ruang belajar ini juga berupaya merubah *mindset* kebiasaan masyarakat tani sedikit demi sedikit kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Antusiasme petani dalam kegiatan ini cukup baik karena ada petani yang ingin belajar, ingin menambah ilmu, dan berusaha mengaplikasikan ilmu yang didapatkan. Pembuatan pupuk dan pestisida nabati menjadi solusi petani yang sering mengeluh karena kerugian dari hasil taman mereka. Dengan adanya pupuk organik dan pestisida setidaknya dapat memotong biaya pengeluaran tani sebesar 35 % yang awalnya petani menggunakan 1 sak pupuk urea dan 1 sak pupuk phonska kini hanya menggunakan 25 kg

The logo of Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) is a green geometric emblem. It features a central yellow stylized 'ITS' monogram. The monogram is surrounded by a series of green, interlocking, angular shapes that form a larger, complex geometric pattern, resembling a stylized flower or a modern architectural element. The entire logo is set against a white background.

ANALISA DAN REFLEKSI HASIL PEMBERDAYAAN

1. Analisa Kondisi Kerentanan Petani di Desa Ngemboh

⁵⁸ Nasakhaira Rahmaningtyas, Jawoto Sih Setyono. 2015. *Tingkat Kerentanan Sosial Wilayah Kabupaten Wonogiri*. Jurnal Statistic. Vol 4, No. 4. Diakses dari www.https://ejournal-si.undip.ac.id.com. Di Akses Pada 13 Juni 2020.

⁵⁹ Hasil FDG bersama Kelompok tani

Berangkat dari krisisnya kesadaran yang dimiliki oleh individu petani di Desa Ngemboh menjadikan petani males dan sangat tergantung dengan pembelian produk pestisida kimia dan produk pupuk kimia yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dan satu hal yang pasti dengan jeratan pupuk dan pestisida kimia tersebut akan menambah biaya pengeluaran petani untuk mengelolah per petak lahan yang diolahnya. Ketika biaya bertambah otomatis keinginan petani akan hasil panen pun diharapkan sesuai dengan biaya

diperlukan strategi pemberdayaan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam buku karya Edi Suharto yang berjudul *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat* memaparkan bahwa strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui melalui tiga aras yaitu aras mikro, aras mezzo, dan aras makro⁶⁰. Berdasarkan tiga aras strategi pemberdayaan tersebut dalam penelitian ini termasuk dalam aras *mezzo*, dimana upaya pemberdayaan yang dilakukan diarahkan kepada kelompok. Dalam hal ini kelompok tani menjadi media intervensi dalam berbagai macam tahapan-tahapan dalam proses pemberdayaan bertujuan terjadinya perubahan pada kelompok tani selaku komunitas dampingan.

Dengan menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) yang mengutamakan partisipasi komunitas dampingan. Tahapan-tahapan dalam pendekatan PAR sebagaimana yang terdapat pada buku yang judul *Metodologi Penelitian Kritis* karya Agus Afandi menjadi pedoman peneliti dalam upaya pendampingan kelompok tani. mulai dari pemetaan awal, membangun hubungan kemanusiaan, pentuan agenda riset untuk perubahan, pemetaan partisipatif, merumuskan masalah manusia sampai akhirnya pada tahapan menyusun strategi untuk memecahkan problem kemanusiaan semua tahapan tersebut peneliti lakukan bersama petani guna memperoleh strategi pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan petani di Desa Ngemboh. Pemetaan awal dan inkulturasi bersama masyarakat tani dengan mengikuti kegiatan rutinitas petani menjadi langkah awal dalam menyusun strategi program pemberdayaan. setelah tahap inkulturasi peneliti masuk kedalam tahap temuan masalah

⁶⁰ Edi Suharto, 2015. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat...* hal. 66.

b. Hasil program pemberdayaan kelompok tani

Dalam konsep pemberdayaan tujuan dari pemberdayaan masyarakat ialah meningkatnya kemampuan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar sehingga masyarakat lemah tersebut memiliki kebebasan dalam mengemukakan pendapat, bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari keterterbelenguan dan ketergantungan. Hal tersebut selaras dengan tujuan pemberdayaan pada penelitian ini yakni terwujudnya petani Desa Ngembah mandiri input produksi tani serta meningkatnya perekonomian keluarga tani. Dalam proses

pemberdayaan masyarakat digiring menggunakan pendekatan PAR dimana semua proses pemberdayaan dilakukan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. semua kegiatan mulai dari pendekatan, penemuan masalah, harapan, menyusun strategi sampai gerakan aksi perubahan dilakukan bersama masyarakat guna menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap masalah yang mereka alami, dan muncul inisiatif untuk memecahkan masalah tersebut. Semua tahapan yang terdapat pada pendekatan PAR sudah dilalui dan menghasilkan sebuah ruang pendidikan yang kami beri nama Rung Belajar Tani Mandiri.

Ruang belajar tani mandiri sebagai wadah dan wahana petani dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan inovasi untuk membebaskan petani dari belenggu besarnya biaya input usahatani yang selama ini menjadi keluhan petani. Dari pendidikan tersebut petani yang awalnya tidak mengetahui tentang komponen pupuk kima dan pestisida yang mereka beli dengan harga mahal jadi mengetahui komponen pupuk kimia dan pestisida kimia sehingga petani berfikir bahwa *“mengapa tidak membuat sendiri saja pupuk dan pestisida, ?kan semua komponen yang terdapat pada pupuk dan pestisida kimia tersedia di sekitar mereka”*. munculnya pemikiran tersebut menjadi aset utama petani untuk melangkah dan mengembangkan pertanian ke sistem pertanian terpadu dimana dengan pola pertanian terpadu tanaman dan ternak mampu menekan biaya pengeluaran mereka, sebab semua komponen yang dibutuhkan tanaman mereka terdapat pada lingkungan sekitar.

Pertama hasil pendampingan kelompok tani ialah munculnya kesadaran petani akan pola pertanian selama ini yang mereka tarapkan lama kelamaan akan menjadi boomerang sendiri bagi petani. sebab semua komponen kebutuhan usaha tani 95 % tergantung pada pihak luar.

munculnya kesadaran kritis yang dimiliki petani menjadi modal kuat untuk menuju perubahan sosial transformatif dimana petani bisa mengandalkan kekuatan yang terdapat pada dirinya sendiri dan terbebas dari jeratan pihak luar.

Kedua hasil pendampingan kelompok tani juga bisa mengaktifkan kelompok tani yang awalnya hanya bergerak ketika ada program dari Dinas Pemerintahan Kabupaten Gresik, kini kelompok tani mulai aktif untuk mengembangkan konsep pertanian terpadu, dimana kelompok tani ingin agar petani di Desa Ngembob sedikit-sedikit mengurangi penggunaan pupuk dan pestisida kimia dan juga menumbuhkan ketermapilan petani dalam mengeloah bahan-bahan yang ada disekitar mereka

Ketiga semua hasil dari pendampingan yang sudah dilakukan oleh kelompok tani bersama peneliti berupaya untuk mewujudkan tujuan pemberdayaan yakni bahwa pemberdayaan selalu berupaya dalam melakukan perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat antara lain dalam arti :⁶¹

- a. Perbaikan ekonomi, terutama dalam kecukupan pangan.

Usaha berhubungan dengan perekonomian dan dalam hal bertani pengeluaran biaya tani sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan keuntungan petani dalam usaha tani. dalam analisis ini akan peneliti melakukan perbandingan biaya pengeluaran usaha tani menggunakan pupuk kimia dengan biaya pengeluaran usaha tani menggunakan pupuk organik yang dibuat sendiri menggunakan bahan-bahan yang ada lingkungan sekitar. Dalam hal ini peneliti mencoba mereflesikan hasil diskusi mengenai biaya pengeluaran biaya tanam jagung dengan luas hambaran lahan 1 ha.

⁶¹ Totok Mardikanto dan Poerwako . Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. (Bandung : Alfabeta, 2012). Hal. 20.

Sumber : Hasil FDG dengan Kelompok Tani

lebih diuntungkan sebesar Rp1.985.000. Resiko kerugian dalam menggunakan pupuk dan pestisida organik akan lebih kecil.

- b. Perbaikan kesejahteraan sosial dalam hal ini melalui peningkatan Pendidikan dan kesehatan masyarakat.

Ruang belajar tani mandiri sebagai wahana petani dalam menambah pengetahuan mengenai sector pertanian. dengan kurikulum yang ada petani diarahkan untuk memahami kondisi pertanian mereka sebenarnya. Dari pemahaman tersebut petani akan berusaha untuk mewujudkan kehidupan yang ideal.

- c. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan.

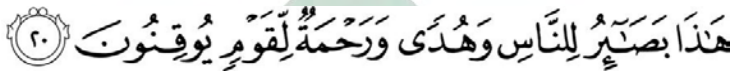
Terjaminya kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan tanaman serta meningkatkannya wawasan dan pengetahuan petani melalui program ruang belajar tani mandiri. Seharusnya petani mampu terbebas dari penindasan terselubung yang dilakukan oleh perusahaan pupuk kimia dan pestisida kimia dengan kemandiriannya dalam memenuhi kebutuhan usaha taninya

- d. Terjaminnya keamaan.

Salah satu tujuan pemberdayaan ialah terjaminnya keamanan kelompok lemah dalam hal ini bisa dikaitkan dengan kondisi kerentanan petani yang jika dibiarkan saja akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi petani, kembali lagi dengan kegiatan-kegiatan pendampingan sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, terciptanya petani mandiri input usahatannya akan menjamin keamanan ekonomi maupun sosialnya, sebab dengan kemandirian yang dimiliki oleh petani jika terjadi sesuatu dari luar diri petani, hal tersebut tidak akan menjadi masalah petani dalam mengembangkan usahatannya.

3. Keterkaitan Pemberdayaan Petani dengan Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam.

Sumber ajaran agama islam dibagi menjadi tiga yaitu Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad yang menjadi pedoman kehidupan bagi kaum muslim. Al-Qur'an menjadi kitab umat islam yang harus diyakini, dipelajari, dan diamalkan semua kandungannya sebagai solusi dan acuan dalam menyelesaikan seluruh masalah yang dihadapi oleh manusia. Dalam surat AL Jasiyah ayat 20 :⁶²



Yang artinya “Al-Qur’an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang menyakininya”

Dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Petani Dalam Mengembangkan sistem pertanian terpadu di Desa Ngembuh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik menjadi metode peneliti untuk melakukan kegiatan dakwah. Dan dalam penelitian ini sebagai wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat sebagai Wasilah (Media) dan Hariqoh (metode) dakwah. Kegiatan pemberdayaan ini peneliti juga berusaha untuk selalu memperbaiki hubungan peneliti dengan masyarakat yang dalam ajaran islam yaitu *Hablum Minannas* (Hubungan manusia dengan manusia

Pemberdayaan masyarakat memiliki pengertian suatu proses dimana masyarakat (khususnya yang belum bisa mengakses informasi mengenai pembangunan) didorong untuk meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan kehidupan masyarakat guna mencapai kehidupan yang adil dan sejahtera. Kata meningkatkan, merubah, mengembangkan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik ini selaras dengan konsep dakwah yang berusaha untuk mengajak, menyeruh, memanggil untuk berbuat baik. Syekh

⁶² Mushaf Al-Qur'an... Hal 500

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١١٥﴾

Dari sinilah peneliti berupaya mengajak masyarakat untuk selalu memperbaiki dirinya, jika masyarakat ingin berpindah dari kondisi dan situasi yang tidak menguntungkan baginya masyarakat harus bertindak dan berusaha untuk mencapai kondisi dan situasi yang mereka inginkan. Sama halnya dengan kerugian yang selama ini di alami petani yang disebabkan oleh ketergantungan mereka akan pupuk kimia dan pestisida kimia. Petani sadar akan hal tersebut akan tetapi petani enggan dan malas untuk bertindak membuat inovasi-inovasi pengganti pupuk dan pestisida kimia tersebut,

sesorang akan optimal. Kataan atau keimanan dala islam bertujuan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan kehidupan manusia tidak akan lepas dari kebutuhan yang harsu dipenuhi seperti sandang, pangan, dan papan. Semua kebutuhan hidup tersebut hanya dapat dipenuhi dengan cara bekerja keras dan selalu mengembangkan, memperbaiki diri untuk memenuhi kebutuhan hidup guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

B. Refleksi Hasil Pemberdayaan

1. Refleksi Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ialah suatu proses dimana masyarakat (khususnya yang belum bisa mengakses informasi mengenai pembangunan) didorong untuk meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan kehidupan mereka.⁶⁵ keberhasilan proses pendampingan dan pemberdayaan dinilai dari perubahan pola pada masyarakat dampingan. Untuk sampai titik perubahan sebagaimana yang tertulis dalam tujuan pemberdayaan pada bab 2. memerlukan kerja keras dari semua pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan petani tak terkecuali peneliti yang berperan sebagai fasilitator dalam proses pemberdayaan. Materi Perkuliahan dan Kegiatan PPL 1 dan PPL 2 menjadi bekal peneliti dalam proses pemberdayaan ini. Peneliti mencoba menerapkan dan mengaplikasikan semua materi tentang pemberdayaan masyarakat yang selama masa perkuliahan selalu dijelaskan oleh Bapak Dosen melalui media PPT, Presentasi dll. dari semua bekal tersebut sedikit membantu kalau diprosentasikan mungkin hanya 50% bekal dari perkuliahan PMI peneliti terapkan dalam penelitian ini. Karena pada kenyataanya proses pemberdayaan ini tidak semuda yang mereka bicarakan.

⁶⁵ Sri Widiyati, *Pemberdayaan Masyarakat : Pendekatan Teoritis*, 2012, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 1 No. 1. Hal 95. (diambil dari www.digilib.uin-suka.ac.id) pada 6 Mei 2019.

Untuk melangkah ke lingkaran pemberdayaan masyarakat diperlukan mental yang tahan baja, harus kokoh dan kuat dalam menghadapi dinamika kehidupan masyarakat yang begitu dinamis. Akan tetapi setelah masuk dalam lingkaran pemberdayaan dimana posisi peneliti saat itu sudah dikenal masyarakat, dan timbulah kepercayaan masyarakat pada peneliti akan memudahkan peneliti untuk melangkah pada tahapan selanjutnya. Dari sini peneliti berfikir untuk memulai sesuatu tidak mudah butuh keberanian dan tekad yang bulat untuk memulai sesuatu sama seperti pemberdayaan ini.

Pertama mengenai konsep pemberdayaan yang peneliti pahami yakni bahwa pemberdayaan merupakan proses perubahan sosial kearah yang lebih baik dengan keberpihakan pada kaum lemah yang krisis akan keadilan, dan kemandirian. Hal ini menjadi alasan peneliti mengambil sektor pertanian dan berpihak pada petani dalam proses perubahan sosial kearah yang lebih baik. Karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian dan penghasilan sebagian besar penduduk di lokasi penelitian. Dan petani sebagai pelaku utama dalam sektor pertanian berada pada kondisi yang tidak baik-baik saja, dengan segala macam keluhan yang keluar dari mulut petani. Dari sinilah menjadi langkah awal untuk menyelam lebih dalam lagi untuk memahami bagaimana sih kondisi petani selama ini. Dari penyelaman yang dilakukan peneliti terlihatlah kondisi sebenarnya petani di Desa Ngemboh ini. Yakni belenggu petani dari besarnya biaya pengeluaran input produksi tani. Besarnya pengeluaran biaya tani yang harus ditanggung para petani di Desa Ngemboh agar lahan pertaniannya tidak *bero*. Dari hasil FGD yang membahas mengenai sejarah pertanian mulai tahun 90-an sampai 2020 terhitung untuk satu ha sawah yang dulu pada tahun 1990-an Rp. 500.000- Rp. 700.000 kini pada tahun 2020

Dalam teori pendekatan pemberdayaan ada cara yang digunakan untuk perubahan sosial yaitu cara *top down* atau program yang perencanaanya dilakukan oleh pihak-pihak tertentu dan dilaksanakan oleh objek sasaran (masyarakat) cara *top down* biasa dibilang pendekatan dari atas ke bawah.yang kedua ada cara *bottom up* yaitu pendekaan yang rencana programnya berasal dari pikiran dan ide-ide masyarakat dan pengaplikasiannya dilakukan oleh masyarakat sendiri sebagai perancang strategi program. Kedua cara tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan cara *bottom up* (horizontal) dari masyarakat untuk

⁶⁶ Agus Affandi, 2014, *Metodologi, Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press). Hal. 40.

masyarakat. Hal ini selaras dengan metode penelitain PAR yang digunakan oleh peneliti sebagai padoman dan panduan dalam melakukan proses transformasi sosial ke aras yang lebih baik. Semua tahapan -tahapan menuju perubahan sosial dilakukan oleh masyrakat mulai dari menemukan permasalahan,

Tabel 8.4
Perbandingan CO-CE dan CD

No	Model Pemberdayaan	CO-CE	CD
1.	Orientasi	Penguatan Kapasita	Perubahan Sosial
2.	Fokus	Analisis Sumberdaya dan Kapasitas	Pengorganisasian dan membangun kekuatan komunitas
3.	Peran Peneliti/Fasilitator	Pendamping peningkatan kapasitas	Sebagai aktifis/fasilitaor yang berbaur dan mendorong terjadinya transformasi sosial
4.	Program Aksi	Pelatihan-pelatian penguatan skill	Mebngangun kelompok perubahan dan menggalang kuasa komunitas
5.	Hasil	Peningkatan kapasitas ada akses masyarakat	Perubahan tatanan sosial yang lebih adil dan produksi ilmu pengetahuan

Sumber : Materi Mata kuliah Metode Penelitian Sosial Kritis

Tabel tersebut merupakan perberdaan model pemberdayaan antara CO-CE dan CD. Dari segi orientasi atau harapan CO-CE berbeda dengan CD. CO-CE hanya fokus pada penguatan kapasitas sedangkan CD fokus pada

3. Refleksi Pemberdayaan Masyarakat dalam Nilai Keislaman

وَأَذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأَكُمْ فِي
الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِنْ سُهُولِهَا قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ
بُيُوتًا ۖ فَادْكُرُوا آلَاءَ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Yang artinya. “Dan ingatlah olehmu diwaktu Tuhan menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) ssuda kaum Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. Kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gungung-gunungnya untuk dijadikan rumah; maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela dimuka bumi membuat kerusakan”⁶⁷. Dari ayat ini peneliti berupaya mengajak petani sebagai pelaku dalam mengelola lahan pertanian untuk lebih bijak dalam mengelolnya, karena dampak dari pengelolaan lahan tidak hanya berdampak pada

لَهُ، مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

[illegible]

1. Kondisi petani di Desa Ngembah masih memiliki keterbatasan wawasan mengenai pertanian yang menjadikan petani sangat bergantung pada pihak luar dalam pemenuhan input usahatani. ketergantungan akan input usaha tani menjadi salah satu pemicu terjadinya kegagalan panen atau rugi dalam usahatannya. Melihat sering terjadinya kerugian, gagal panen, harga komoditas menurun dll. kita kembalikan lagi ke pelaku usahatani yakni petani. Kondisi kerentanan sosial ekonomi ini dipengaruhi oleh pola pikir petani di Desa Ngembah yang masih dalam tingkatan kesadaran majlis dan tingkatan kesadaran naif.
2. Strategi pemberdayaan tersebut dalam penelitian ini termasuk dalam aras *mezzo*, dimana upaya pemberdayaan yang dilakukan diarahkan kepada kelompok. Dalam hal ini kelompok tani menjadi media intervensi dalam berbagai macam tahapan-tahapan dalam proses pemberdayaan bertujuan terjadinya perubahan pada kelompok tani selaku komunitas dampingan. Dengan menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) yang mengutamakan partisipasi komunitas dampingan. dengan strategi pemberdayaan kelompok tani dimana pemberdayaan yang dilakukan dimulai dengan peningkatan kualitas petani melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran untuk terampil dalam memenuhi komponen input usahatani dan meningkatkan kekuatan dalam diri individu petani guna membentengi diri mereka dari ketergantungannya dengan pihak luar. Ruang belajar tani mandiri sebagai wadah dan wahana petani dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan inovasi sebagai upaya untuk membebaskan petani dari belenggu besarnya biaya input usahatani yang selama ini menjadi keluhan petani.

3. Penelitian ini sebagai wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat sebagai Wasilah (Media) dan Hariqoh (metode) dakwah. Kegiatan pemberdayaan ini peneliti juga berusaha untuk selalu memperbaiki hubungan peneliti dengan masyarakat yang dalam ajaran islam yaitu *Hablum Minannas* (Hubungan manusia dengan manusia). Dakwah ialah kegiatan Menyuru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Perubahan menjadi lebih baik selalu ditekankan pada proses pemberdayaan masyarakat.kegiatan pemberdayaan juga sebagai kewajiban kita sebagai umat muslim untuk selalu berbenah diri dalam kehidupan ini.Dalam surat An-Nahl ayat 125 menyatakan : Artinya “;Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (An Nahl: 125).⁶⁸

B. Saran

Pola Pertanian di desa Ngembah yang sangat tergantung dengan pupuk kimia dan pestisida kimia seperti saat ini harus dirubah sedikit demi sedikit untuk kesejahteraan petani. Dalam hal ini tentu harus ada tindakan nyata menuju perubahan tersebut, dengan adanya ruang belajar tani mandiri yang digagas oleh kelompok tani dapat menjadi ruang bagi petani untuk terus melakukan inovasi-inovasi untuk mengubah pola pertanian yang selama ini membelenggu petani menjadi pola pertanian yang

⁶⁸ Mushaf Al-Qur'an... Hal 281.

mandirikan petani dan terbebas dari pihak luar untuk pemenuhan kebutuhan bercocok taman.

Serangkaian program dan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani dalam mengembangkan sistem pertanian terpadu ini sangat diharapkan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait guna keberlangsungan program tersebut untuk mencapai kesejahteraan ekonomi petani di Desa Ngembah.

- ### Sumber Dari Dokumen

Sumber Dari Wawancara

Bapak Syamsul (56 thn)

Bapak Dhoni (56 thn)

Bapak Amin (52 thn)

Bapak Mafrudho (48 thn)

Bapak Shobirin (46 thn)